

ISSN 2086-4949
SEMESTER I 2023

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA SAWIT



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2023**

ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOMODITAS KELAPA SAWIT

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pertanian
2023**

Lembar ini sengaja dikosongkan

**ANALISIS
KINERJA PERDAGANGAN
KOMODITAS KELAPA SAWIT
Volume 13 Nomor 1F Tahun 2023**

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 60 halaman

Penasehat : Roby Darmawan, M.Eng

Penyunting :

Mas'ud, SE, M.Si

Sri Wahyuningsih, S.Si

Naskah :

Sehusman, SP

Design Sampul :

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh :

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pertanian
2023**

"Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya"

Lembar ini sengaja dikosongkan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi "Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa Sawit" telah selesai. Publikasi ini merupakan salah satu *output* dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa Sawit Tahun 2023 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2023. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas kelapa sawit secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Agustus 2023
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Roby Darmawan, M.Eng
NIP. 196912151991011001

Lembar ini sengaja dikosongkan

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	3
BAB II. METODOLOGI.....	5
2.1. Sumber Data dan Informasi	5
2.2. Metode Analisis	5
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN.....	13
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian.....	13
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Perkebunan	16
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KELAPA SAWIT.....	21
4.1. Sentra Produksi Kelapa Sawit.....	21
4.2. Keragaan Harga Kelapa sawit.....	23
4.3. Kinerja Perdagangan Kelapa sawit.....	31
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA SAWIT.....	47
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	47
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)	48
5.3. Penetrasi Pasar	50
BAB VI. PENUTUP.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	57

Lembar ini sengaja dikosongkan

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1.	Kode HS dan Deskripsi Kelapa Sawit primer dan Manufaktur	11
Tabel 3.1.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2018 – 2022	13
Tabel 3.2.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari-Juni 2022 dan 2023.....	16
Tabel 3.3.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Subsektor Pertanian 2018 – 2022	18
Tabel 3.4.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan komoditas Perkebunan, Januari-Juni 2022 dan 2023.....	19
Tabel 4.1.	Sentra produksi kelapa sawit di Indonesia, 2018-2022.....	22
Tabel 4.2	Perkembangan rata-rata harga kelapa sawit bulanan di tingkat produsen dalam bentuk TBS di Indonesia, 2020 - 2023.....	25
Tabel 4.3	Perkembangan rata-rata harga kelapa sawit (CPO) bulanan, 2020 – 2023.	27
Tabel 4.4	Perkembangan rata-rata harga konsumen bulanan minyak goreng curah, 2020 - 2023.	28
Tabel 4.5	Margin harga CPO terhadap harga konsumen minyak goreng sawit di Indonesia, 2020 – Juni 2023.....	29
Tabel 4.6	Perkembangan harga sawit internasional, 2020 - 2023.	30
Tabel 4.7.	Perkembangan neraca perdagangan kelapa sawit Indonesia, 2018 - 2022	31
Tabel 4.8.	Perkembangan ekspor dan impor kelapa sawit Indonesia, Januari – Juni 2022 dan 2023	33
Tabel 4.9.	Ekspor impor kelapa sawit Indonesia wujud primer dan manufaktur, 2018 - 2022.	34
Tabel 4.10.	Ekspor impor kelapa sawit Indonesia wujud primer dan manufaktur, Januari-Juni 2022 dan 2023.....	35
Tabel 4.11.	Nilai ekspor kelapa sawit per kode HS di Indonesia, 2018 dan 2022..	36
Tabel 4.12.	Volume dan nilai ekspor kelapa sawit per kode HS di Indonesia, Januari – Juni 2022 dan 2023.....	37

Tabel 4.13. Nilai impor kelapa sawit per kode HS di Indonesia, 2018 - 2022.....	38
Tabel 4.14. Volume dan nilai impor kelapa sawit per kode HS di Indonesia, Januari - Juni 2022 dan 2023.....	40
Tabel 4.15. Negara tujuan ekspor kelapa sawit Indonesia, 2018 dan 2022.	41
Tabel 4.16. Negara asal impor kelapa sawit Indonesia, 2018 dan 2022.	42
Tabel 4.17. Negara eksportir kelapa sawit terbesar dunia, 2018 dan 2022.....	43
Tabel 4.18. Negara importir kelapa sawit terbesar dunia, 2018 dan 2022.	45
Tabel 5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) kelapa sawit Indonesia, 2018 - 2022.....	47
Tabel 5.2. Indeks spesialisasi perdagangan (ISP) minyak sawit primer dan minyak sawit manufaktur Indonesia, 2018 - 2022	48
Tabel 5.3. Indeks keunggulan komparatif (RCA) komoditas kelapa sawit Indonesia dalam perdagangan dunia, 2018 - 2022.....	49
Tabel 5.4. Perkembangan Penetrasi Kelapa Sawit Indonesia ke India, Cina dan Pakistan, 2017 – 2021.....	52

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2018 – 2022.	14
Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2018 – 2022	15
Gambar 3.3. Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2022	17
Gambar 4.1. Provinsi sentra produksi kelapa sawit di Indonesia, 2022.	21
Gambar 4.2. Perkembangan produksi kelapa sawit di provinsi sentra di Indonesia, 2018 – 2022.	23
Gambar 4.3. Perkembangan harga produsen TBS bulanan, 2020 - 2023.	25
Gambar 4.4. Perkembangan harga produsen TBS di beberapa provinsi sentra di Indonesia, 2020 - 2023	26
Gambar 4.5. Perkembangan harga konsumen minyak goreng curah di Indonesia, 2020 - 2023.....	28
Gambar 4.6. Perkembangan harga bulanan minyak sawit dan minyak inti sawit di Pasar Internasional, 2020 – Juni 2023	30
Gambar 4.7. Perkembangan ekspor, impor dan neraca perdagangan kelapa sawit Indonesia, 2018 – 2022.	32
Gambar 4.8. Nilai ekspor dan impor minyak sawit Indonesia, 2022.	34
Gambar 4.9. Persentase nilai ekspor kelapa sawit Indonesia (primer dan manufaktur) berdasarkan kode HS, 2022.	36
Gambar 4.10. Persentase nilai impor kelapa sawit Indonesia (primer dan manufaktur) berdasarkan kode HS, 2022.	39
Gambar 4.11. Negara tujuan utama ekspor kelapa sawit Indonesia, 2018 dan 2022.....	41
Gambar 4.12. Negara asal impor kelapa sawit Indonesia, 2018 dan 2022.....	43
Gambar 4.13. Negara eksportir kelapa sawit terbesar dunia, 2018 dan 2022. ...	44
Gambar 4.14. Negara importir kelapa sawit terbesar di dunia HS 1511, 2018 dan 2022.....	45

Gambar 5.1. Perkembangan penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke India, 2018 – 2022.	50
Gambar 5.2. Perkembangan penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke Cina, 2018 – 2022.	51
Gambar 5.23. Perkembangan penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke Pakistan, 2018 – 2022.	52

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas pertanian yang berkontribusi besar dalam penerimaan devisa negara, sebesar USD 31,49 miliar dengan volume ekspor sebesar 36,52 juta ton pada tahun 2022, jika dibandingkan dengan tahun 2021 neraca nilai perdagangan mengalami peningkatan sebesar 3,79%, sementara neraca volume perdagangan kelapa sawit mengalami sedikit penurunan sebesar 0,51%, surplus nilai neraca perdagangan kelapa sawit tahun 2022 mencapai USD 31,48 miliar.

Berdasarkan data produksi rata-rata per provinsi tahun 2018 – 2022, terdapat sembilan provinsi sentra kelapa sawit dengan kontribusi kumulatif mencapai 87,74% terhadap total produksi minyak sawit Indonesia. Produksi kelapa sawit Indonesia tahun 2022 dalam wujud minyak sawit (angka sementara) sebesar 45,58 juta ton, meningkat sebesar 1,02% dibandingkan tahun sebelumnya. Selisih antara data harga CPO dan minyak goreng sawit, merupakan margin harga dari wujud asal ke wujud manufaktur. Secara umum, periode bulanan tahun 2020 – Juni 2023 margin harga minyak goreng curah terhadap harga CPO relatif besar berkisar antara Rp. 2.737/kg s.d Rp. 15.118/kg.

Pada tahun 2022, negara tujuan ekspor kelapa sawit Indonesia dominan masih ditujukan ke sepuluh negara, share volume ekspor ke sepuluh negara tersebut mencapai 68,63%. India menjadi negara tujuan utama ekspor kelapa sawit Indonesia tahun 2022 dengan nilai sebesar USD 5,34 miliar, sharenya mencapai 16,94% dari total nilai ekspor kelapa sawit Indonesia, berikutnya adalah Cina dengan total nilai ekspor sebesar USD 4,14 miliar (13,16%), Pakistan sebesar USD 3,14 miliar (9,96%), Amerika Serikat sebesar USD 2,28 miliar (7,24%) dan enam negara lainnya nilai ekspor dibawa USD 2 miliar. Sementara negara asal impor kelapa sawit Indonesia pada tahun 2022, dominan berasal dari tiga negara. Cina merupakan negara pertama asal impor kelapa sawit Indonesia yang mencapai 891 ton dengan nilai impor sebesar USD 1,49 juta, urutan kedua adalah Malaysia dengan nilai impor sebesar USD 909 ribu (23,04%), dan disusul Singapura sebesar USD 501 ribu (12,70%).

Berdasarkan data Trademap tahun 2018 dan 2022 kode HS 1511, terdapat lima negara eksportir kelapa sawit terbesar yang secara kumulatif memberikan kontribusi mencapai 87,23% terhadap total nilai ekspor kelapa sawit di dunia. Indonesia dan Malaysia merupakan negara eksportir kelapa sawit terbesar pertama dan kedua di dunia (mendominasi pangsa pasar minyak sawit dunia) yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 50,00% dan 30,63%. Negara importir kelapa sawit terbesar di dunia didominasi oleh delapan negara yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 52,59% terhadap total nilai impor kelapa sawit di dunia. Negara-negara tersebut adalah India, Cina, Pakistan, Amerika Serikat, Belanda, Italia, Bangladesh dan Malaysia.

Hasil analisis IDR dari tahun 2018 – 2022 menunjukkan bahwa Indonesia hanya bergantung pada impor kelapa sawit sebesar 0,02% hingga 1,09%. Sementara nilai SSR kelapa sawit Indonesia berkisar antara 453,29% hingga 685,77% yang berarti bahwa kebutuhan kelapa sawit dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus.

Nilai ISP kelapa sawit yang dihitung berdasarkan nilai ekspor dan impor baik dalam wujud primer maupun manufaktur menunjukkan nilai positif berkisar antara 0,994 sampai dengan 1,00. Hal ini berarti bahwa komoditas kelapa sawit Indonesia dalam wujud primer dan manufaktur pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing tinggi sebagai negara pengeksportir kelapa sawit dunia. Berdasarkan hasil perhitungan nilai RSCA menunjukkan bahwa komoditas kelapa sawit Indonesia memiliki keunggulan komperatif yang cukup besar di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RSCA tahun 2018 – 2022 sebesar 0,95 sampai 0,97.

Penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke negara importir terbesar dunia kode HS 1511 periode 2018-2022 yaitu negara India, Cina dan Pakistan. Penetrasi pasar ke India tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 59,51%, ke Pasar Cina menurun sebesar 16,07% dan ke Pakistan meningkat sebesar 12,27%.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2022 yang cukup besar yaitu sekitar 12,40% atau setara Rp 2,43 triliun (angka sangat sementara dari BPS), menempati urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan serta pertambangan dan penggalian. Sedangkan dari sisi penyerapan tenaga kerja sebesar 29,36% tenaga kerja terserap di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dari total tenaga kerja Indonesia (Survei Angkatan Kerja Nasional Bulan Februari 2023, BPS).

Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Kontribusi subsektor perkebunan tahun 2022 (angka sangat sementara, BPS) yaitu sebesar 3,76 persen terhadap total PDB dan 30,30 persen terhadap sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan atau merupakan urutan pertama pada sektor tersebut. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia karena kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri. Sifatnya yang tahan oksidasi dengan tekanan tinggi dan kemampuannya melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya, serta daya melapis yang tinggi membuat minyak kelapa sawit dapat digunakan untuk beragam peruntukan, diantaranya yaitu untuk minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel).

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki Indonesia dalam komoditas kelapa sawit menjadikan Indonesia mampu untuk mengekspor minyak kelapa sawit ke berbagai belahan dunia. Hingga tahun 2021, sawit masih menjadi komoditas ekspor strategis Indonesia dengan sumbangan devisa

ekspor mencapai US\$ 35 miliar atau lebih dari Rp. 530 triliun, yang memecahkan rekor tertinggi dalam sejarah industri minyak sawit Indonesia. Selain sebagai penyumbang devisa negara terbesar, sawit juga disebut sebagai industri yang mampu meningkatkan sektor tenaga kerja. Bahkan, jumlah tenaga kerja langsung dan tidak langsung yang bergantung hidup kepada sektor industri sawit mencapai lebih dari 17 juta orang. (<https://investor.id/business/312409/sawit-indonesia-mempunyai-banyak-keunggulan>).

Salah satu permasalahan yang di hadapi oleh Indonesia selaku negara utama pengekspor minyak kelapa sawit dewasa ini ialah, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia yang sebagian besar masih dalam bentuk bahan mentah dengan nilai jual rendah. Meski Indonesia sebagai negara utama produsen minyak sawit, Indonesia belum mampu membentuk harga minyak sawit dunia. Pembentukan harga minyak kelapa sawit di pasar internasional lebih dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu supply dan demand minyak kelapa sawit, harga minyak nabati lain (terutama kedelai), cuaca, serta kebijakan impor negara-negara pengimpor minyak kelapa sawit. Didalam negeri sendiri masih ada permasalahan yang dihadapi komoditas kelapa sawit utamanya status penguasaan lahan kebun, lahan sawit rakyat saat ini belum berstatus clean and clear, baik dari status hukum penguasaan maupun peruntukan lahannya. Lebih kurang 13,5 persen (1,5 juta ha) lahan sawit saat ini berada di lokasi lahan gambut. Deforestasi karena ekspansi sawit juga tidak dapat diabaikan.

Menghadapi berbagai tantangan ini, maka dibutuhkan berbagai dukungan kebijakan, diantaranya (1) peningkatan produktivitas perkebunan sawit rakyat melalui program replanting, (2) penyediaan bibit sawit yang bersertifikat, (3) peningkatan akses finansial pekebun rakyat melalui program sertifikasi lahan rakyat, (4) peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi, (5) stabilisasi harga melalui peningkatan pasar domestik dan pasar kawasan, (6) diplomasi dan kerjasama investasi dan perdagangan, (7)

perbaikan infrastruktur dan fasilitasi perdagangan, (8) data dan informasi, serta (9) penguatan organisasi petani dan pelaku usaha (<https://pse.litbang.pertanian.go.id>).

1.2. Tujuan

Tujuan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit adalah untuk mengetahui kondisi produksi, harga (domestik dan internasional) dan kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit serta posisi Indonesia di pasar internasional akan produk pertaniannya.

Lembar ini sengaja dikosongkan

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit tahun 2021 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, Bank Indonesia, *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, dan *Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit adalah sebagai berikut :

2.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit meliputi :

- Produksi dan Luas Areal
- Harga produsen, konsumen, dan internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia

2.2.2 Analisis Inferensia

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit antara lain :

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas Pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,5 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,0 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,7 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage – RCA*) dan (*Revealed Symetric Comparative Advantage- RSCA*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- **Import Dependency Ratio (IDR)**

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Self Sufficiency Ratio (SSR)**

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Market Penetration (Penetrasi Pasar)**

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya

dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$MP = \frac{\text{Export produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

2.2.3. Deskripsi dan Kode HS Kelapa Sawit (Primer dan Manufaktur)

Analisis kinerja perdagangan kelapa sawit Indonesia dibedakan menurut wujud hasil yakni wujud primer dan manufaktur dengan kode HS masing-masing sebagai berikut :

1. Kelapa Sawit Primer :
 - a. Kernal kelapa sawit (12071030)
 - b. Tandan buah segar kelapa sawit (12079950)
 - c. Cangkang kernel Kelapa Sawit (14049091)
 - d. Tandan buah kosong dari Batang Sawit (14049092)
 - e. Lain-lain bagian dari kelapa sawit (14049099)
2. Kelapa Sawit Manufaktur :
 - a. Minyak mentah kelapa sawit (15111000)
 - b. Minyak sawit yang dimurnikan (15119020)
 - c. Fraksi dari minyak sawit yang tidak dimurnikan, dengan nilai iodine 30 atau lebih, tetapi kurang dari 39 (15119031)
 - d. Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine melebihi 39 (15119032)
 - e. Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dalam kemasan dengan berat bersih tidak melebihi dari 25 kg (15119036)
 - f. Fraksi cair dari fraksi minyak sawit lainnya, dengan nilai iodine 55 atau lebih, tetapi kurang dari 60 (15119037)
 - g. Fraksi cair dari fraksi minyak sawit lainnya (15119039)

- h. Fraksi padat dari minyak sawit yang tidak dimurnikan (15119041)
- i. Fraksi dari minyak yang tidak dimurnikan lainnya, dalam kemasan dengan berat bersih tidak melebihi dari 25 kg, (15119042)
- j. Fraksi dari minyak yang tidak dimurnikan lainnya (15119049)
- k. Minyak mentah kernel kelapa sawit (15132110)
- l. Minyak sawit mentah lembaga lainnya dari inti sawit (15132190)
- m. Fraksi padat dari minyak kernel kelapa sawit tidak dimurnikan (15132911)
- n. Lain-lain, dari minyak kernel kelapa sawit tidak dimurnikan (olein kernel kelapa sawit (15132913)
- o. Fraksi padat dari minyak kernel kelapa sawit (15132991)
- p. Olein kernel kelapa sawit, dimurnikan, dijernihkan dan dihilangkan baunya (RBD) (15132994)
- q. Minyak kernel kelapa sawit, RBD (15132995)
- r. Lain-lain, minyak kernel kelapa sawit (15132996)
- s. Dari minyak kelapa sawit, mentah (15162012)
- t. Dari minyak kelapa sawit, selain mentah (15162013)
- u. Dari minyak kernel kelapa sawit (15162015)
- v. Minyak dan lemak nabati serta fraksinya dire-ertifikasi dari buah kelapa sawit, mentah (15162021)
- w. Minyak dan lemak nabai serta fraksinya dire-estifikasi dari buah kelapa sawit, selain mentah (15162022)
- x. Minyak dan lemak nabati serta fraksinya dire-ertifikasi dari kernel kelapa sawit, mentah (15162023)
- y. Bungkil dari biji atau kernel kelapa sawit ditumbuk atau dalam bentuk pelet (23066010)
- z. Bungkil dari biji atau kernel kelapa sawit selain ditumbuk atau dalam bentuk pelet (23066090)

Secara rinci deskripsi dan Kode HS Kelapa Sawit disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1. Kode HS dan Deskripsi Kelapa Sawit Primer dan Manufaktur

Kode HS	Deskripsi
Primer	
12071030	Kernel kelapa sawit
12079950	Tandan buah segar kelapa sawit
14049091	Cangkang kernel kelapa sawit
14049092	Tandan buah kosong dari kelapa sawit
14049099	Lain-lain bagian dari kelapa sawit
Manufaktur	
15111000	Minyak mentah kelapa sawit
15119020	Minyak sawit dimurnikan
15119031	Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 30 atau lebih, tetapi kurang dari 39
15119032	Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine melebihi 39
15119036	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dalam kemasan dengan berat bersih tidak melebihi dari 25 kg
15119037	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit lainnya, dengan nilai iodine 55 atau lebih, tetapi kurang dari 60
15119039	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit lainnya
15119041	Fraksi padat dari minyak sawit yang tidak dimurnikan
15119042	Fraksi dari minyak yang tidak dimurnikan lainnya, dalam kemasan dengan berat bersih tidak melebihi dari 25 kg
15119049	Fraksi dari minyak yang tidak dimurnikan lainnya
15132110	Minyak mentah kernel kelapa sawit
15132190	Minyak sawit mentah lembaga lainnya dari inti sawit
15132911	Fraksi padat dari minyak kernel kelapa sawit tidak dimurnikan
15132913	Lain-lain, dari minyak kernel kelapa sawit tidak dimurnikan (olein kernel kelapa sawit)
15132991	Fraksi padat dari minyak kernel kelapa sawit
15132994	Olein kernel kelapa sawit, dimurnikan, dijernihkan dan dihilangkan baunya (RBD)
15132995	Minyak kernel kelapa sawit, RBD
15132996	Lain-lain, minyak kernel kelapa sawit
15162012	Dari minyak kelapa sawit, mentah
15162013	Dari minyak kelapa sawit, selain mentah
15162015	Dari minyak kernel kelapa sawit
15162021	Minyak dan lemak nabati serta fraksinya dire-ertifikasi dari buah kelapa sawit, mentah
15162022	Minyak dan lemak nabai serta fraksinya dire-estirifikasi dari buah kelapa sawit, selain mentah
15162023	Minyak dan lemak nabati serta fraksinya dire-ertifikasi dari kernel kelapa sawit, mentah
23066010	Bungkil dari biji atau kernel kelapa sawit ditumbuk atau dalam bentuk pelet
23066090	Bungkil dari biji atau kernel kelapa sawit selain ditumbuk atau dalam bentuk pelet

Lembar ini sengaja dikosongkan

BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Secara umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan komoditas pertanian (ekspor dikurangi impor) yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 neraca perdagangan komoditas pertanian mengalami surplus baik dari sisi volume maupun nilai neraca perdagangan. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2018 – 2022

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	2021-2022
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	44.985.882	46.362.290	43.717.736	45.303.101	44.796.407	-1,12
	- Nilai (000 USD)	30.073.667	27.040.076	30.375.075	43.047.292	44.270.889	2,84
2	Impor						
	- Volume (Ton)	32.244.521	30.067.137	30.493.866	32.486.310	31.636.539	-2,62
	- Nilai (000 USD)	19.756.960	18.297.377	17.557.704	22.457.085	25.819.703	14,97
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	12.741.362	16.295.153	13.223.870	12.816.791	13.159.869	2,68
	- Nilai (000 USD)	10.316.706	8.742.699	12.817.370	20.590.207	18.451.186	-10,39

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

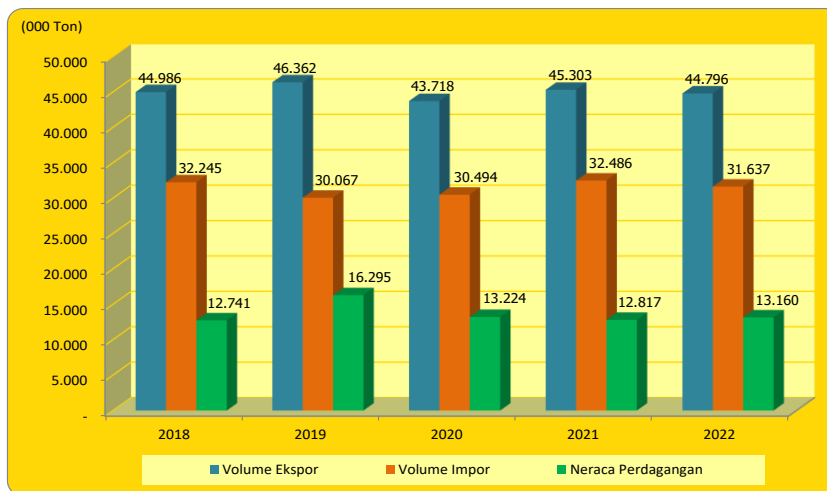
Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2018 – 2022 berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2018 nilai neraca perdagangan komoditas pertanian sebesar USD 10,32 milyar namun tahun 2019 surplus neraca perdagangan mengalami penurunan menjadi sebesar USD 8,74 milyar. Surplus neraca perdagangan ini kembali meningkat cukup signifikan

pada tahun 2022 menjadi USD 18,45 milyar dengan volume sebesar 13,16 juta ton.

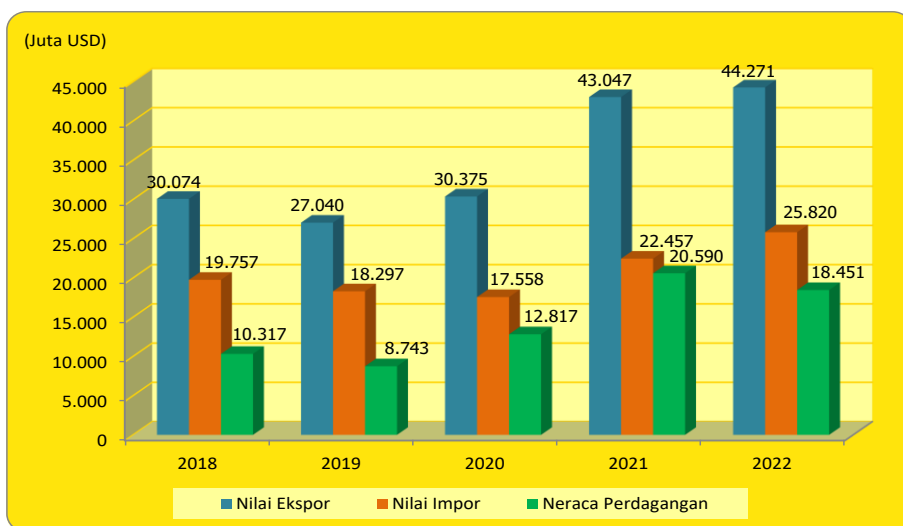
Jika dilihat pertumbuhan tahun 2022 terhadap 2021, surplus volume neraca perdagangan terlihat mengalami sedikit peningkatan sebesar 2,68%. Peningkatan laju pertumbuhan volume ini terutama karena volume ekspor lebih besar dari volume impor, walaupun pertumbuhan volume ekspor menurun sebesar 1,12% tetapi pertumbuhan volume impor juga mengalami penurunan sebesar 2,62%. Volume dan neraca perdagangan ekspor impor komoditas pertanian tahun 2018 - 2022 secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1, yang secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan volume impornya atau mengalami surplus dalam neraca perdagangan pertanian.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2018 – 2022

Dari sisi nilai neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.2. Surplus nilai neraca perdagangan terbesar dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar USD 20,59 milyar, dengan nilai ekspor sebesar USD 43,05 milyar dan nilai impor sebesar USD 22,46 milyar. Jika dibandingkan tahun 2021 laju pertumbuhan nilai neraca perdagangan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 10,39%, hal ini terutama karena

pertumbuhan nilai ekspor meningkat hanya sebesar 2,84% sementara pertumbuhan nilai impor meningkat lebih tinggi yaitu sebesar 14,97%.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2018 – 2022

Volume ekspor komoditas pertanian pada periode Januari - Juni 2023 mengalami peningkatan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Volume ekspor meningkat sebesar 24,68%, sementara nilai ekspor mengalami penurunan sebesar 12,91%. Begitu juga volume impor komoditas pertanian mengalami penurunan sebesar 5,29% dan nilai impor menurun sebesar 6,52%. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian pada periode Januari - Juni 2023 menunjukkan kinerja yang cukup baik, walaupun surplus nilai perdagangan mengalami penurunan. Surplus volume neraca perdagangan mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu dari 112,59 ribu ton periode Januari-Juni 2022 meningkat menjadi 5,20 juta ton periode yang sama tahun 2023, sementara surplus nilai perdagangan mengalami penurunan dari USD 6,69 milyar periode Januari-Juni 2022 menjadi USD 4,98 milyar pada periode yang sama tahun 2023 atau menurun sebesar 25,52%.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari-Juni 2022 dan 2023

No.	Uraian	Januari - Juni		Pertumbuhan (%)
		2022	2023	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	17.007.020	21.204.893	24,68
	- Nilai (000 USD)	19.875.561	17.308.849	-12,91
2	Impor			
	- Volume (Ton)	16.894.426	16.001.049	-5,29
	- Nilai (000 USD)	13.189.583	12.329.434	-6,52
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	112.594	5.203.844	4.521,77
	- Nilai (000 USD)	6.685.978	4.979.415	-25,52

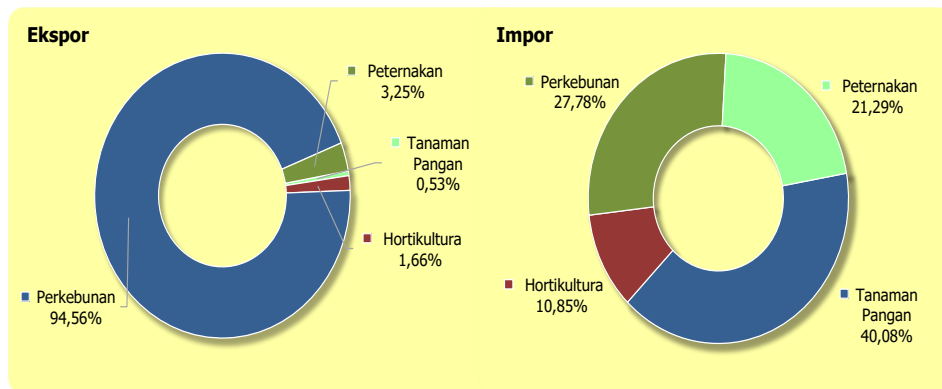
Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data Juni merupakan angka sementara

- Data Januari-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
- Data April 2022-Juni 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Perkebunan

Subsektor perkebunan secara nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian selalu mengalami surplus. Apabila dilihat dari sisi nilai ekspor, subsektor perkebunan merupakan subsektor yang kontribusinya sangat besar terhadap total nilai ekspor pertanian. Tahun 2022 mencapai 94,56% nilai ekspor komoditas pertanian berasal dari komoditas perkebunan. Sementara jika dilihat kontribusi nilai impornya hanya sebesar 27,78% dari total nilai impor komoditas pertanian. Nilai impor terbesar kontribusinya adalah subsektor tanaman pangan sebesar 40,08%, diurutan ketiga subsektor peternakan sebesar 21,29% dan selanjutnya subsektor hortikultura sebesar 10,85% sharenya terhadap total pertanian. Secara rinci nilai ekspor dan impor subsektor pertanian tahun 2022 disajikan pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3. Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2022

Berdasarkan Tabel 3.3. terlihat neraca perdagangan subsektor perkebunan selalu mengalami surplus dari tahun ke tahun baik dari sisi volume maupun nilai neraca perdagangan. Surplus nilai neraca perdagangan subsektor perkebunan periode tahun 2018-2022 berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2018 surplus nilai neraca perdagangan sebesar USD 22,65 miliar tumbuh menjadi sebesar USD 34,69 miliar tahun 2022. Tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2021 untuk volume ekspor mengalami penurunan sebesar 0,78%, sementara nilai ekspor meningkat sebesar 2,84%, begitu juga volume dan nilai impor juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 7,62% dan 19,57%. Pada tahun 2021 nilai neraca perdagangan surplus sebesar USD 34,71 miliar dan tahun 2022 menjadi USD 34,69 miliar atau menurun sebesar 0,06%. Penurunan laju pertumbuhan nilai neraca perdagangan ini terutama karena pertumbuhan nilai ekspor meningkat lebih kecil dibandingkan peningkatan pertumbuhan nilai impor.

Tabel 3.3. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Subsektor Perkebunan, 2018 – 2022

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2021-2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Ekspor						
	-Volume (Ton)	43.484.993	45.199.867	42.329.258	43.747.281	43.404.740	-0,78
	- Nilai (000 USD)	28.463.450	25.384.893	28.236.212	40.706.710	41.861.837	2,84
2	Impor						
	-Volume (Ton)	6.661.972	5.617.811	6.770.278	6.927.312	7.455.495	7,62
	- Nilai (000 USD)	5.814.217	4.842.422	4.821.560	5.999.569	7.173.791	19,57
3	Neraca						
	-Volume (Ton)	36.823.021	39.582.056	35.558.980	36.819.969	35.949.244	-2,36
	- Nilai (000 USD)	22.649.233	20.542.471	23.414.652	34.707.141	34.688.046	-0,06

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Periode Januari s.d Juni 2023 volume ekspor komoditas perkebunan mengalami peningkatan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022, akan tetapi nilai ekspor mengalami penurunan. Volume ekspor meningkat sebesar 24,47%, sementara nilai ekspor mengalami penurunan sebesar 14,06%. Meningkatnya kinerja perdagangan subsektor perkebunan dapat dilihat dari meningkatnya ekspor, walaupun nilai impor pada periode Januari-Juni 2023 mengalami penurunan sebesar 17,96% tetapi nilai ekspor jauh lebih besar dibanding nilai impornya. Surplus nilai perdagangan mengalami penurunan dari USD 14,74 miliar pada periode Januari - Juni 2022 menjadi USD 12,82 miliar pada periode yang sama tahun 2023 atau menurun sebesar 13,00%. Volume dan nilai ekspor impor subsektor perkebunan kumulatif Januari – Juni 2022 dan 2023 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Perkebunan, Januari – Juni 2022 dan 2023

No	Uraian	Januari - Juni		Pertmb (%)
		2022	2023	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	16.455.145	20.481.670	24,47
	- Nilai (000 USD)	18.747.546	16.110.738	-14,06
2	Impor			
	- Volume (Ton)	4.425.656	3.371.194	-23,83
	- Nilai (000 USD)	4.009.828	3.289.608	-17,96
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	12.029.488	17.110.476	42,24
	- Nilai (000 USD)	14.737.718	12.821.130	-13,00

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan:

- Data Juni merupakan angka sementara
- Data Januari-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
- Data April 2022-Juni 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

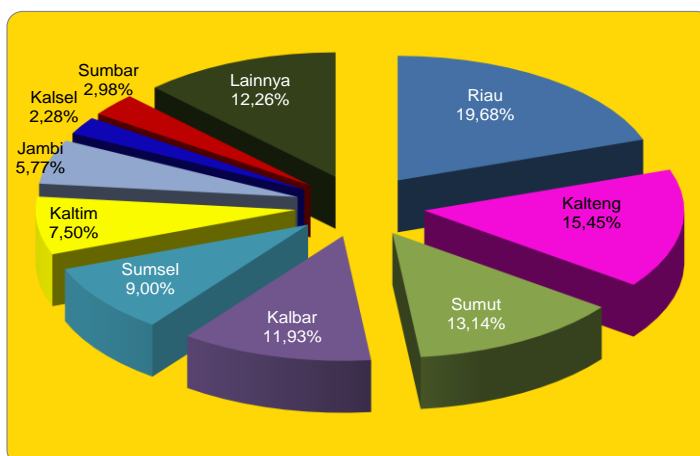
Lembar ini sengaja dikosongkan

BAB IV. KERAGAAN PRODUKSI, HARGA DAN KINERJA PERDAGANGAN KELAPA SAWIT

4.1. Produksi Kelapa Sawit

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan, luas areal kelapa sawit Indonesia tahun 2022 angka sementara mencapai 16,83 juta hektar, yang terdiri dari areal perkebunan rakyat (PR) sebesar 36,59% atau 6,16 juta hektar, perkebunan besar swasta (PBS) sebesar 49,11% atau 8,27 juta hektar dan perkebunan besar negara (PBN) hanya sebesar 3,32% atau 559,37 ribu hektar, sementara ada juga luasan yang akan dikonfirmasi sebesar 10,98% atau 1,85 juta hektar. Produksi kelapa sawit Indonesia tahun 2022 sebesar 45,58 juta ton dalam bentuk minyak sawit angka sementara. Produksi kelapa sawit tersebut sebagian besar ditujukan untuk ekspor. Volume ekspor kelapa sawit Indonesia yang cukup besar tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara eksportir kelapa sawit terbesar pertama dunia.

Jika dilihat produksi kelapa sawit per provinsi periode tahun 2018 – 2022 terdapat sembilan provinsi sentra produksi kelapa sawit. Tahun 2022 kontribusi ke sembilan provinsi tersebut mencapai 87,74% terhadap total produksi minyak sawit Indonesia (Gambar 4.1).



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Kelapa Sawit Indonesia, share 2022

Sentra produksi kelapa sawit di Indonesia dihasilkan oleh provinsi-provinsi di 2 pulau yaitu pulau Sumatera dan pulau Kalimantan. Tahun 2022 Pulau Sumatera didominasi Provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi dan Sumatera Barat dengan kontribusi masing-masing sebesar 19,68%, 13,14%, 9,00%, 5,77% dan 2,98% terhadap total produksi kelapa sawit Indonesia. Selanjutnya Pulau Kalimantan ada 4 provinsi utama yaitu Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan masing-masing berkontribusi sebesar 15,45%, 11,93%, 7,50% dan 2,28%. Perkembangan produksi kelapa sawit di provinsi sentra di Indonesia tahun 2018 – 2022 secara rinci disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Sentra Produksi Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2018 - 2022

No	Provinsi	Tahun (Ton)					Share 2022 (%)	Kumulatif (%)
		2018	2019	2020	2021	2022*)		
1	Riau	8.496.029	9.513.208	8.863.931	8.961.940	8.969.588	19,68	19,68
2	Kalimantan Tengah	7.230.094	7.664.841	8.072.879	7.280.743	7.043.151	15,45	35,13
3	Sumatera Utara	5.737.271	5.647.313	5.200.864	5.264.734	5.988.099	13,14	48,27
4	Kalimantan Barat	3.086.889	5.235.299	5.742.925	5.332.338	5.439.654	11,93	69,20
5	Sumatera Selatan	3.793.622	4.049.156	3.279.094	3.691.701	4.101.776	9,00	57,27
6	Kalimantan Timur	3.786.477	3.988.883	3.722.729	3.750.607	3.420.649	7,50	76,71
7	Jambi	2.691.270	2.884.406	2.639.894	2.431.643	2.629.476	5,77	82,47
8	Kalimantan Selatan	1.464.226	1.665.397	1.305.097	1.187.281	1.039.743	2,28	84,76
9	Sumatera Barat	1.248.269	1.253.394	1.298.653	1.396.812	1.359.299	2,98	87,74
10	Lainnya	5.349.484	5.218.350	5.615.780	5.823.681	5.589.457	12,26	100,00
	Indonesia	42.883.631	47.120.247	45.741.845	45.121.480	45.580.892	100,00	

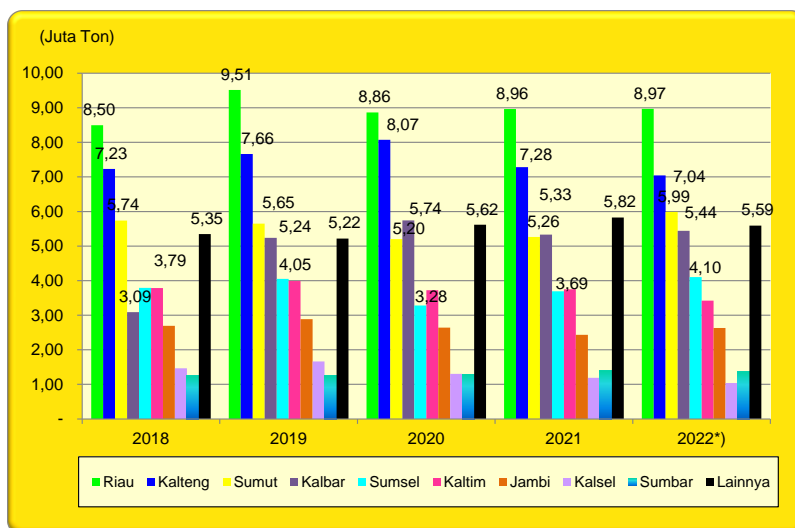
Sumber : Ditjen Perkebunan

Keterangan : *) Angka Sementara

- Wujud Produksi dalam bentuk minyak sawit

Pada Gambar 4.2. menyajikan perkembangan produksi kelapa sawit di provinsi sentra tahun 2018–2022. Apabila dilihat rata-rata pertumbuhan selama periode tersebut terlihat produksi kelapa sawit di sembilan provinsi sentra tersebut mengalami peningkatan kecuali di provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Jambi dan Kalimantan Selatan mengalami penurunan. Provinsi Kalimantan Tengah sebagai provinsi sentra kedua

terbesar di Indonesia menunjukkan tendensi penurunan, dimana pada tahun 2018 sebesar 7,23 juta ton menjadi sebesar 7,04 juta ton tahun 2022, begitu juga Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 sebesar 3,79 juta ton menjadi sebesar 3,42 juta ton tahun 2022. Provinsi Riau sebagai sentra utama rata-rata pertumbuhan selama periode tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,58%, begitu juga Provinsi Kalimantan Barat mengalami peningkatan rata-rata pertumbuhan cukup signifikan sebesar 18,54% (Gambar 4.2).

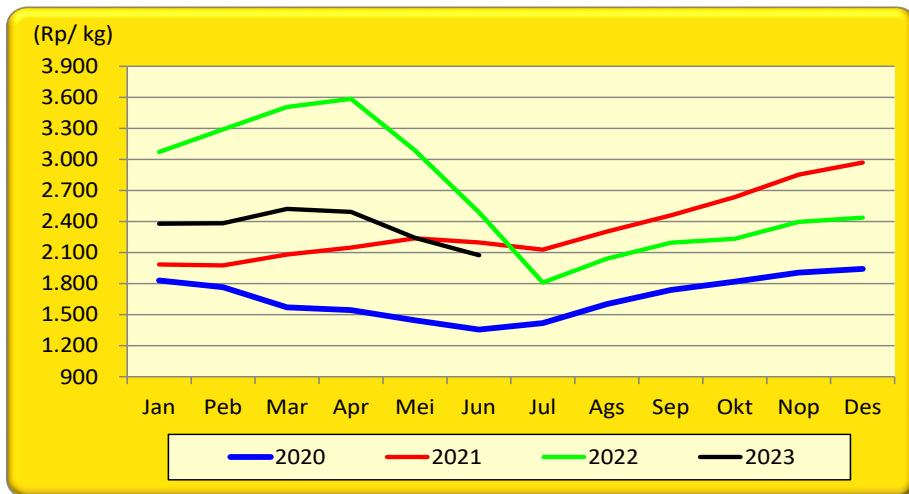


Gambar 4.2. Perkembangan Persentase Poduksi Kelapa Sawit di Provinsi Sentra, 2018 – 2022

4.2. Keragaan Harga Kelapa Sawit

Untuk melihat kinerja perdagangan kelapa sawit dalam negeri diantaranya dengan melihat perkembangan rata-rata harga kelapa sawit di tingkat petani (harga produsen) dalam wujud Tandan Buah Segar (TBS), Harga CPO dan harga perdagangan konsumen dalam wujud minyak goreng sawit. Harga produsen TBS nasional periode bulanan tahun 2020 - 2023 secara umum menunjukkan pola berfluktuasi, namun cenderung meningkat dengan rata-rata peningkatan harga per tahun sebesar 14,30%. Kalau dicermati harga per bulan selama periode tersebut, dimana harga tertinggi

TBS terjadi pada bulan April 2022 mencapai Rp. 3.585 per kg, sedangkan terendah terjadi pada bulan Juni 2020 sebesar Rp. 1.357 per kg, data tahun 2023 masih data sementara, data baru sampai akhir bulan Juni 2023 (Gambar 4.3 dan Tabel 4.2). Data harga pembelian TBS merupakan harga yang ditetapkan Tim penetapan harga pembelian TBS. Harga ini dikirim oleh petugas PIP Kabupaten dan Provinsi sesuai dengan waktu pelaksanaan penetapan harga TBS di provinsinya. Dinamika harga TBS masih terus dipantau pemerintah. Pemerintah tak tinggal diam, terus berupaya menemukan solusi yang efektif dan tepat, salah satunya dengan membebaskan Pungutan Ekspor (PE) menjadi USD 0 sejak 15 Juli, dimana tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 115/PMK.05/2022, Perubahan atas PMK Nomor 103/PMK.05/2022 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit pada Kementerian Keuangan. Setelah dikeluarkan kebijakan tersebut, tentunya berdampak bagi harga TBS pekebun sawit dan berlaku terhadap seluruh produk tandan buah sawit. Pemerintah melalui Siaran Pers No. HM.4.6/617/SET.M.EKON.3/10/2022 diputuskan bahwa PE US\$0/MT dilanjutkan per 1 November 2022. Kebijakan tersebut diterapkan karena Harga Indeks Pasar (HIP) Biodiesel lebih rendah daripada HIP Solar sehingga belum ada pembayaran insentif biodiesel. Maka dari itu, tarif PE sebesar US\$0/MT diperpanjang sampai harga referensi CPO lebih besar sama dengan US\$800/MT. Penyesuaian terhadap skema tarif pungutan ekspor diharapkan memberikan efek keadilan dan kepatutan terhadap distribusi nilai tambah yang dihasilkan dari rantai industri kelapa sawit dalam negeri. Pungutan yang dipungut dari ekspor dikelola dan disalurkan kembali untuk fokus pembangunan industri kelapa sawit rakyat. Ketersediaan dana dari pungutan ekspor dapat meningkatkan akses pekebun swadaya terhadap pendanaan untuk perbaikan produktivitas kebun dan mendekatkan usaha pada sektor yang memberikan nilai tambah lebih.



Gambar 4.3. Perkembangan harga produsen TBS bulanan, 2020 – 2023

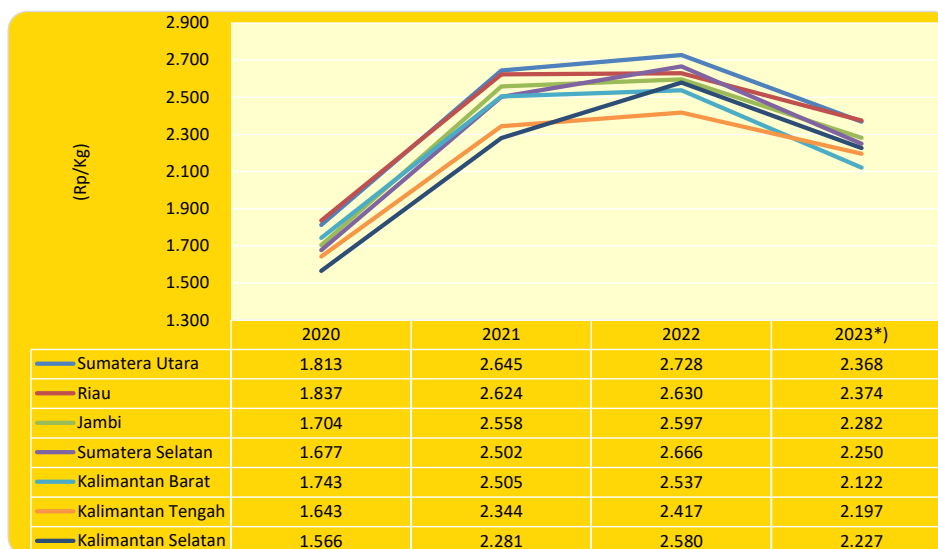
Tabel 4.2. Perkembangan Rata-Rata Harga Kelapa Sawit Bulanan di Tingkat Produsen dalam Bentuk TBS, 2020 – 2023

No	Bulan	Tahun				Laju Pertumb. (%)
		2020	2021	2022	2023	
1	Januari	1.830	1.984	3.073	2.379	13,58
2	Pebruari	1.766	1.977	3.290	2.382	16,92
3	Maret	1.570	2.082	3.506	2.522	24,31
4	April	1.544	2.149	3.585	2.493	25,18
5	Mei	1.446	2.239	3.086	2.242	21,77
6	Juni	1.357	2.199	2.489	2.075	19,53
7	Juli	1.418	2.128	1.811	-	17,59
8	Agustus	1.602	2.303	2.042	-	16,21
9	September	1.739	2.461	2.196	-	15,37
10	Oktober	1.819	2.636	2.234	-	14,83
11	Nopember	1.907	2.853	2.396	-	16,80
12	Desember	1.943	2.969	2.437	-	17,45
	Rata-rata Nasional	1.662	2.332	2.679	2.349	14,30
	Rata-rata Pertmb. Jan-Des (%)	0,78	3,80	-1,24	-2,54	

Sumber : Tim Penetapan Harga TBS diolah Ditjen. Perkebunan
 Keterangan : -) Data belum tersedia

Apabila dihubungkan provinsi sentra produksi kelapa sawit pada uraian di atas dengan rata-rata harga produsen Tandan Buah Segar (TBS) periode 2020 - 2023, menunjukkan harga di Provinsi Riau yang merupakan sentra

produksi pada urutan pertama memiliki rata-rata harga produsen berkisar Rp 1.837,- s.d Rp. 2.630,- per kg. Sedangkan di Kalimantan Selatan yang merupakan provinsi sentra urutan kedelapan memiliki rata-rata harga terendah yakni berkisar Rp 1.566,- s.d Rp. 2.580,- per kg. Pada tahun 2023 harga kelapa sawit tandan buah segar mengalami penurunan relatif besar disemua provinsi sentra, dimana penurunan harga di setiap provinsi berkisar 9,14% s.d Rp. 16,39% per kg dibandingkan tahun 2022 (Gambar 4.4 dan Tabel 4.3).



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen TBS di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2020 - 2023

Kelapa Sawit dalam bentuk Tandan Buah Segar (TBS) setelah diolah berubah wujud menjadi minyak sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO). Data harga minyak sawit (CPO) dalam analisis ini diambil dari harga CPO hasil Kesepakatan TIM penetapan harga TBS berdasarkan rendemen dari masing-masing umur tanaman yang dalam hal ini datanya dilaporkan dalam sistem informasi pasar produk perkebunan unggulan. Harga CPO bulanan selama periode tahun 2020 – Juni 2023 cenderung berfluktuasi dari bulan ke bulan namun mempunyai tendensi peningkatan. Rata-rata bulanan harga CPO tahun 2020 sebesar Rp. 8.166 menjadi sebesar Rp. 12.231 pada tahun

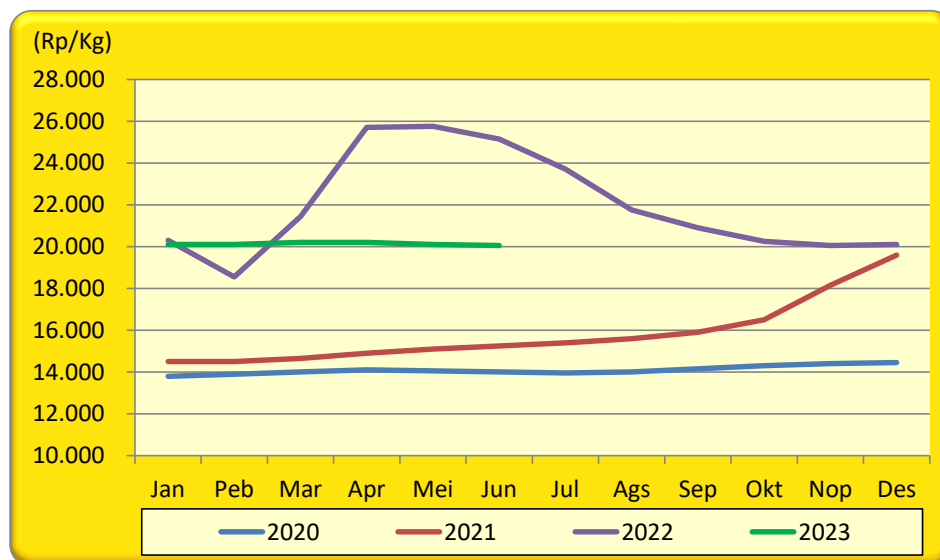
2022 dan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 11.240 rata-rata Januari-Juni 2023 (Tabel 4.3).

Tabel 4.3. Perkembangan Rata-Rata Harga Kelapa Sawit (CPO), 2020 - 2023

No	Bulan	Harga CPO (Rp/Kg)				Pertumb. 2023 thd 2022 (%)
		2020	2021	2022	2023	
1	Januari	8.807	9.280	13.574	11.447	-15,66
2	Pebruari	8.502	9.196	14.312	11.446	-20,02
3	Maret	7.609	9.524	15.453	12.030	-22,15
4	April	7.669	9.897	15.426	11.821	-23,37
5	Mei	7.203	10.442	13.734	10.780	-21,51
6	Juni	7.652	10.217	11.866	9.916	-16,43
7	Juli	6.996	9.862	8.582	-	-
8	Agustus	8.111	11.017	9.958	-	-
9	September	8.685	11.671	10.139	-	-
10	Oktober	8.938	12.245	10.585	-	-
11	Nopember	8.916	15.413	11.518	-	-
12	Desember	8.907	13.393	11.631	-	-
	Rata-rata Nasional	8.166	11.013	12.231	11.240	-8,10

Sumber : Tim Penetapan Harga TBS diolah Ditjen. Perkebunan
- Data belum tersedia

Hasil manufaktur TBS hingga di tingkat konsumen adalah dalam wujud minyak goreng sawit kemasan dan minyak goreng curah. Harga minyak goreng sawit tingkat konsumen dalam analisis ini diambil dari Website Pusat Informasi Harga Pasar Bank Indonesia yang ketersediaan datanya dari Januari 2016 sampai saat ini berupa minyak goreng curah. Harga konsumen minyak goreng curah bulanan selama tahun 2020 – Juni 2023 cenderung berfluktuasi dari bulan ke bulan tetapi mempunyai tendensi peningkatan. Dilihat dari rata-rata bulanan harga konsumen minyak goreng curah tahun 2020 sebesar Rp. 14.092,-/kg menjadi sebesar Rp. 21.971,-/kg tahun 2022 dan tahun 2023 (rata-rata Januari – Juni) sebesar Rp. 20.125,-/kg. Tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 38,73% (Gambar 4.5 dan Tabel 4.4).



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Konsumen Minyak Goreng Curah di Indonesia, 2020 - 2023

Tabel 4.4. Perkembangan Rata-Rata Harga Minyak Goreng Curah di Tingkat Konsumen, 2020 – Juni 2023

No	Bulan	Harga Konsumen (Rp/Kg)				Pertumb. 2023 thd 2022
		2020	2021	2022	2023	
1	Januari	13.800	14.500	20.300	20.100	-0,99
2	Pebruari	13.900	14.500	18.550	20.100	8,36
3	Maret	14.000	14.650	21.450	20.200	-5,83
4	April	14.100	14.900	25.700	20.200	-21,40
5	Mei	14.050	15.100	25.750	20.100	-21,94
6	Juni	14.000	15.250	25.150	20.050	-20,28
7	Juli	13.950	15.400	23.700	-	-
8	Agustus	14.000	15.600	21.750	-	-
9	September	14.150	15.900	20.900	-	-
10	Oktober	14.300	16.500	20.250	-	-
11	Nopember	14.400	18.150	20.050	-	-
12	Desember	14.450	19.600	20.100	-	-
	Rata-rata	14.092	15.838	21.971	20.125	-8,40
	Rata-rata Pertbh. Jan-Des (%)	0,57	2,62	0,54	-0,04	

Sumber : Pusat Informasi Harga Pasar-Bank Indonesia, diolah Pusdatin

Selisih antara data harga TBS, CPO dan harga konsumen minyak goreng sawit, merupakan margin harga dari wujud asal ke wujud manufakturnya. Secara umum, periode bulanan tahun 2020 – Juni 2023 margin harga konsumen minyak goreng curah terhadap harga CPO cukup besar berkisar antara Rp. 2.737/kg s.d Rp. 15.118/kg, hal ini termasuk biaya produksi dan transport pengiriman. Jika dilihat pada Tabel 4.5, margin harga tertinggi rata-rata bulanan terjadi pada bulan Juli 2022 yaitu sebesar Rp. 15.118/kg.

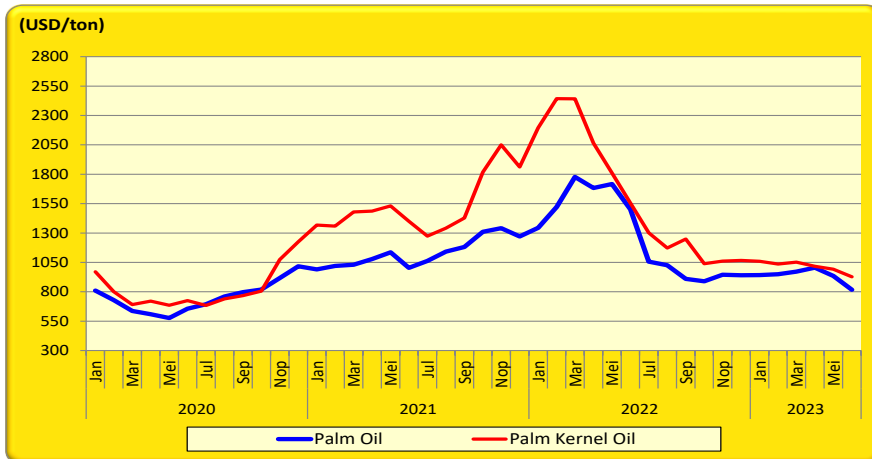
Tabel 4.5. Margin Harga CPO terhadap Harga Konsumen Minyak Goreng Curah di Indonesia, 2020 – Juni 2023

No	Tahun	Bulan												Rata2 Harga	Rata2 Pertb. Jan-Des (%)
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des		
1	Harga Produsen dalam bentuk TBS (Rp/Kg)														
	2020	1.830	1.766	1.570	1.544	1.446	1.357	1.418	1.602	1.739	1.819	1.907	1.943	1.662	0,78
	2021	1.984	1.977	2.082	2.149	2.239	2.199	2.128	2.303	2.461	2.636	2.853	2.969	2.332	3,80
	2022	3.073	3.290	3.506	3.585	3.086	2.489	1.811	2.042	2.196	2.234	2.396	2.437	2.679	-1,24
	2023	2.379	2.382	2.522	2.493	2.242	2.075	-	-	-	-	-	-	2.349	-
2	Harga Minyak Sawit (CPO) (Rp/Kg)														
	2020	8.807	8.502	7.609	7.669	7.203	7.652	6.996	8.111	8.685	8.938	8.916	8.907	8.166	0,36
	2021	9.280	9.196	9.524	9.897	10.442	10.217	9.862	11.017	11.671	12.245	15.413	13.393	11.013	3,80
	2022	13.574	14.312	15.453	15.426	13.734	11.866	8.582	9.958	10.139	10.585	11.518	11.631	12.231	-0,63
	2023	11.447	11.446	12.030	11.821	10.780	9.916	-	-	-	-	-	-	11.240	-
3	Harga Konsumen Minyak Goreng Curah (Rp/Kg)														
	2020	13.800	13.900	14.000	14.100	14.050	14.000	13.950	14.000	14.150	14.300	14.400	14.450	14.092	0,42
	2021	14.500	14.500	14.650	14.900	15.100	15.250	15.400	15.600	15.900	16.500	18.150	19.600	15.838	2,82
	2022	20.300	18.550	21.450	25.700	25.750	25.150	23.700	21.750	20.900	20.250	20.050	20.100	21.971	0,27
	2023	20.100	20.100	20.200	20.200	20.100	20.050	-	-	-	-	-	-	20.125	-
4	Margin Perdagangan (Rp/Kg)														
	2020	4.993	5.398	6.391	6.431	6.847	6.348	6.954	5.889	5.465	5.362	5.484	5.543	5.925	1,35
	2021	5.220	5.304	5.126	5.003	4.658	5.033	5.538	4.583	4.229	4.255	2.737	6.207	4.824	6,71
	2022	6.726	4.238	5.997	10.274	12.016	13.284	15.118	11.792	10.761	9.665	8.532	8.469	9.739	5,80
	2023	8.653	8.654	8.170	8.379	9.320	10.134	-	-	-	-	-	-	8.885	-

Sumber : PPHP Ditjen. Perkebunan dan BI

Di tingkat internasional, data harga minyak sawit yang dikompilasi oleh World Bank adalah dalam wujud minyak sawit dan minyak kernel sawit asal Malaysia yang masing-masing dipantau di pelabuhan N.W Eropa dan pelabuhan Rotterdam. Selama periode Tahun 2020 – Juni 2023 apabila harga bulanan di rata-rata menjadi harga tahunan, maka harga minyak sawit terlihat mengalami peningkatan, rata-rata bulan selama tahun 2022 sebesar USD 1.276 per ton meningkat jika dibandingkan tahun 2021 yang sebesar USD 1.131 per ton. Tahun 2023 rata-rata harga selama 6 bulan

hanya sebesar USD 937 per ton, perkiraan harga akan menurun jika dibandingkan tahun 2022, hal ini dikarenakan adanya penurunan harga referensi CPO yg diantaranya dipengaruhi beberapa faktor yaitu menurunnya permintaan minyak kelapa sawit dunia yang disebabkan oleh penurunan harga minyak nabati lainnya seperti minyak kedelai dan biji bunga matahari. Selain itu, penurunan juga dipengaruhi adanya pembebasan tarif bea masuk minyak kedelai dan minyak bunga matahari oleh India, serta melemahnya kurs ringgit Malaysia terhadap dolar Amerika Serikat (Republika.co.id, Jakarta). Harga minyak kernel sawit rata-rata bulanan selama tahun 2022 sebesar USD 1.617 per ton meningkat jika dibandingkan tahun 2021 yang sebesar USD 1.533 per ton atau meningkat sebesar 5,46% (Gambar 4.6 dan Tabel 4.6).



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Minyak Sawit dan Minyak Inti Sawit di Pasar Internasional, 2020 – Juni 2023

Tabel 4.6. Perkembangan Harga Minyak Sawit Internasional, 2020 – 2023

No	Bulan	Palm oil (USD/ton)				Palm kernel oil (USD/ton)			
		2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023
1	Januari	810	990	1.345	942	971	1.368	2.196	1.060
2	Pebruari	729	1.020	1.522	950	802	1.360	2.443	1.037
3	Maret	636	1.030	1.777	972	691	1.479	2.441	1.052
4	April	609	1.078	1.683	1.005	721	1.487	2.064	1.017
5	Mei	577	1.136	1.717	934	685	1.531	1.811	993
6	Juni	656	1.004	1.501	817	725	1.400	1.555	928
7	Juli	694	1.063	1.057	-	684	1.274	1.301	-
8	Agustus	760	1.142	1.026	-	739	1.341	1.173	-
9	September	796	1.181	909	-	768	1.427	1.249	-
10	Oktober	819	1.310	889	-	806	1.818	1.039	-
11	Nopember	918	1.341	946	-	1.073	2.050	1.062	-
12	Desember	1.016	1.270	940	-	1.225	1.861	1.067	-
	Rata-rata	752	1.131	1.276	937	824	1.533	1.617	1.014

Sumber: Worldbank, diolah Pusdatin

4.3. Kinerja Perdagangan Kelapa Sawit

Kinerja perdagangan kelapa sawit Indonesia di tingkat global dapat didekati diantaranya dengan melihat neraca perdagangan kelapa sawit, yaitu ekspor dikurangi impor. Perkembangan neraca perdagangan kelapa sawit tahun 2018 – 2022 terus mengalami surplus yang berarti volume dan nilai ekspor lebih besar dibandingkan volume dan nilai impornya.

Ekspor kelapa sawit tahun 2022 mengalami peningkatan dari sisi nilai sebesar 3,79%, sementara volume mengalami penurunan sebesar 0,50% dibandingkan tahun 2021. Sementara impor kelapa sawit Indonesia mengalami peningkatan sangat signifikan di tahun 2022 jika dibandingkan tahun sebelumnya baik dari sisi volume maupun nilai masing-masing meningkat sebesar 99,84% dan nilai sebesar 80,72%. Volume dan nilai ekspor kelapa sawit masih lebih besar dari volume dan nilai impor sehingga menyebabkan kinerja perdagangan kelapa sawit Indonesia selalu mengalami surplus. Surplus neraca perdagangan kelapa sawit tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 mengalami peningkatan dari sisi nilai, sedangkan volume menurun (Tabel 4.7 dan Gambar 4.7).

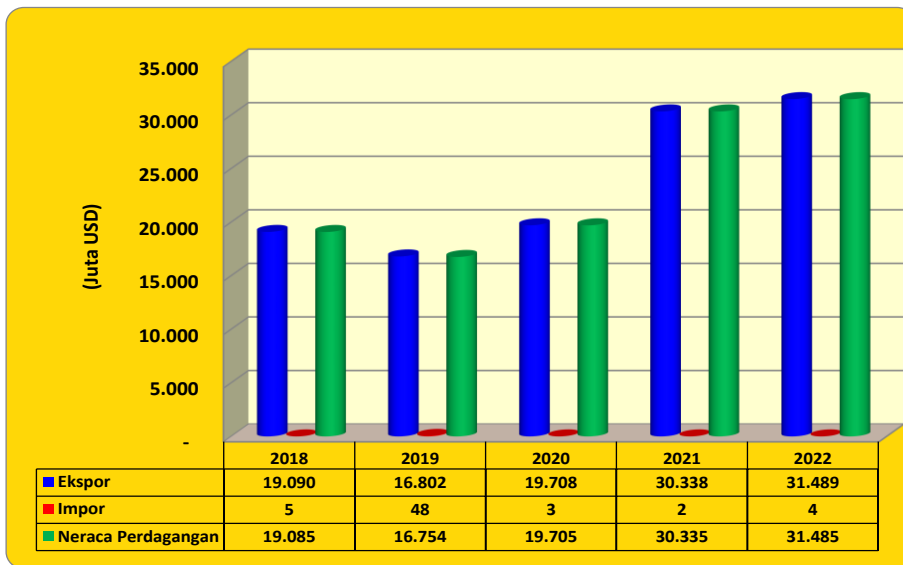
Tabel 4.7. Perkembangan Neraca Perdagangan Kelapa Sawit Indonesia, 2018- 2022

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. 2022 Thd 2021 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	36.634.359	38.518.647	35.653.813	36.708.874	36.524.321	-0,50
	- Nilai (000 USD)	19.090.310	16.801.686	19.707.894	30.337.660	31.488.830	3,79
2	Impor						
	- Volume (Ton)	4.063	95.203	3.099	1.430	2.859	99,84
	- Nilai (000 USD)	5.184	47.713	3.071	2.182	3.944	80,72
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	36.630.296	38.423.444	35.650.715	36.707.443	36.521.462	-0,51
	- Nilai (000 USD)	19.085.127	16.753.973	19.704.824	30.335.478	31.484.887	3,79

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018- Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April - Desember 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.7. Perkembangan Neraca Perdagangan Kelapa Sawit Indonesia, 2018- 2022

Kinerja ekspor kelapa sawit secara total pada bulan Januari – Juni tahun 2023 menunjukkan peningkatan khususnya volume ekspor walaupun nilai mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Volume ekspor Januari – Juni tahun 2023 adalah sebesar 17,30 juta ton atau naik 31,21%, dengan nilai sebesar USD 12,08 miliar atau turun sebesar 9,69% dibanding dengan nilai ekspor tahun 2022 periode yang sama. Begitu juga impor kelapa sawit mengalami peningkatan 34,93% untuk volume dan mengalami penurunan sebesar 45,99% untuk nilai. Impor kelapa sawit secara total di bulan Januari – Juni tahun 2023 adalah sebesar 2.062 ton atau setara USD 1,40 juta. Surplus neraca perdagangan kelapa sawit periode Januari - Juni 2023 mengalami peningkatan untuk volume sebesar 31,21% atau sebesar 17,30 juta ton, sementara nilai menurun sebesar 9,68% dibanding periode yang sama tahun 2022 (Tabel 4.8).

Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor Impor Kelapa Sawit Indonesia, Januari – Juni 2022 dan 2023

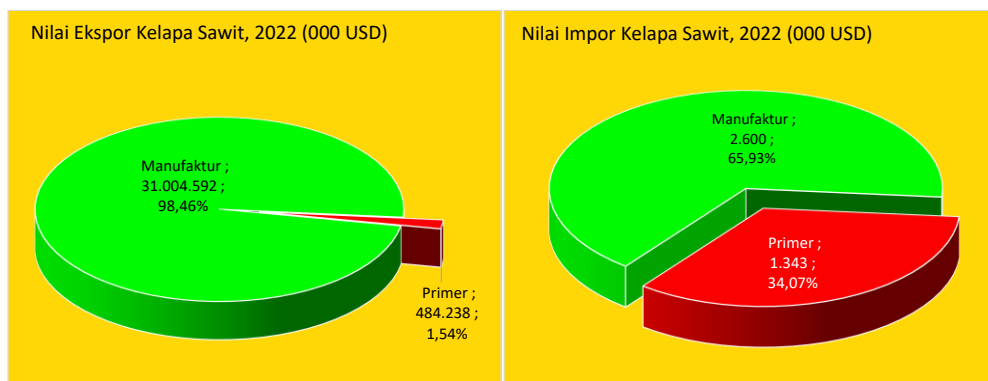
No.	Uraian	Januari-Juni		Pertumb. 2023 Thd 2022 (%)
		2022	2023	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	13.187.529	17.303.986	31,21
	- Nilai (000 USD)	13.379.595	12.083.579	-9,69
2	Impor			
	- Volume (Ton)	1.528	2.062	34,93
	- Nilai (000 USD)	2.594	1.401	-45,99
3	Neraca Perdagangan			
	- Volume (Ton)	13.186.000	17.301.924	31,21
	- Nilai (000 USD)	13.377.002	12.082.178	-9,68

Ket.: - Data Jan- Mar 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data dari Apr 2022 - Jun 2023 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Apabila dilihat lebih rinci ekspor impor kelapa sawit berdasarkan wujud primer dan manufaktur, terlihat ekspor kelapa sawit dalam wujud primer pada tahun 2022 sebesar 4,64 juta ton mengalami peningkatan sebesar 14,61% dan nilai ekspor sebesar USD 484,24 juta atau meningkat sebesar 18,12%, begitu juga volume ekspor dalam bentuk manufaktur sebesar 31,89 juta ton mengalami penurunan 2,38% dan nilai ekspor sebesar USD 31,00 miliar atau meningkat sebesar 3,60% jika dibandingkan tahun 2021.

Volume impor kelapa sawit primer pada tahun yang sama hanya sebesar 1,90 ribu ton atau senilai USD 1,34 juta, baik volume maupun nilai mengalami peningkatan masing-masing sebesar 264,46% dan 121,12% dibandingkan tahun 2021. Volume impor wujud manufaktur mencapai sebesar 962 ton atau senilai USD 2,60 juta, baik volume maupun nilai impor wujud manufaktur ini mengalami peningkatan masing-masing sebesar 5,67% dan 65,14% jika dibandingkan tahun 2021 (Gambar 4.8).



Gambar 4.8. Nilai Ekspor dan Impor Kelapa Sawit di Indonesia, Tahun 2022

Tabel 4.9. Ekspor Impor Kelapa Sawit Indonesia Wujud Primer dan Manufaktur, 2018 - 2022

No	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022	Pertumb. 2022 Thd 2021 (%)
1	Ekspor Primer						
	- Volume (Ton)	2.091.965	2.930.058	3.219.647	4.047.963	4.639.291	14,61
	- Nilai (000 USD)	176.347	202.252	313.863	409.940	484.238	18,12
2	Ekspor Manufaktur						
	- Volume (Ton)	34.542.394	35.588.589	32.434.166	32.660.911	31.885.030	-2,38
	- Nilai (000 USD)	18.913.964	16.599.434	19.394.032	29.927.720	31.004.592	3,60
3	Impor Primer						
	- Volume (Ton)	515	678	484	521	1.897	264,46
	- Nilai (000 USD)	501	616	404	608	1.343	121,12
4	Impor Manufaktur						
	- Volume (Ton)	3.549	94.525	2.614	910	962	5,67
	- Nilai (000 USD)	4.682	47.097	2.667	1.575	2.600	65,14

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2017 - Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data tahun April - Desember 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

- Cakupan Kode HS Primer dan Manufaktur berdasarkan Kesepakatan Cakupan Kode HS Tahun 2022

Jika melihat data ekspor dan impor periode bulanan dari Januari sampai Juni 2023 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2022, menunjukkan pertumbuhan volume dan nilai ekspor kelapa sawit dalam wujud primer dan volume manufaktur mengalami peningkatan, kecuali nilai ekspor manufaktur mengalami penurunan. Volume dan nilai ekspor primer meningkat masing-masing sebesar 20,66% dan 40,24%, begitu juga volume ekspor manufaktur meningkat sebesar 33,18%, sementara nilai ekspor manufaktur menurun sebesar 10,48%, sehingga volume total kelapa sawit mengalami peningkatan sebesar 31,21% dan nilai ekspor total

menurun sebesar 9,69%. Volume impor primer mengalami peningkatan sebesar 91,02% dan nilai impor primer menurun sebesar 10,62%, begitu juga volume dan nilai impor manufaktur mengalami penurunan masing-masing sebesar 34,03% dan 58,16%, sehingga volume impor total kelapa sawit mengalami peningkatan sebesar 31,21% dan nilai impor total menurun sebesar 45,99% (Tabel 4.10).

Tabel 4.10. Perkembangan Ekspor dan Impor Kelapa Sawit Indonesia dalam wujud Primer dan Manufaktur, Jan-Juni 2022 dan 2023

No.	Uraian	Januari-Juni		Pertumb. 2023 Thd 2022 (%)
		2022	2023	
1	Ekspor Primer			
	- Volume (Ton)	2.073.347	2.501.728	20,66
	- Nilai (000 USD)	209.040	293.161	40,24
2	Ekspor Manufaktur			
	- Volume (Ton)	11.114.182	14.802.257	33,18
	- Nilai (000 USD)	13.170.555	11.790.417	-10,48
3	Impor Primer			
	- Volume (Ton)	843	1.610	91,02
	- Nilai (000 USD)	664	594	-10,62
4	Impor Manufaktur			
	- Volume (Ton)	685	452	-34,03
	- Nilai (000 USD)	1.930	807	-58,16

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Ket.: - Data Jan-Mar 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data Apr 2022 - Jun 2023 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

- Cakupan HS Primer dan Manufaktur berdasarkan Kesepakatan Cakupan HS Tahun 2022

Dikaji lebih rinci berdasarkan kode HS (*Harmony System*), pada tahun 2017 ekspor impor mengalami perubahan kode HS dari sepuluh digit menjadi delapan digit. Data tahun 2018 sampai Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (8 digit) dan April – Desember 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022. Data ekspor primer kelapa sawit tahun 2022 sebagian besar adalah dalam wujud cangkang kernel kelapa sawit (HS 14049091) dengan nilai mencapai USD 474,22 juta atau sharenya mencapai 97,93% terhadap nilai ekspor primer. Sementara produk olahan atau manufaktur yang mendominasi ekspor kelapa sawit Indonesia berupa fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang

dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60 (HS 15119037) dan minyak sawit yang dimurnikan (HS 15119020) masing-masing sharenya pada tahun 2022 sebesar 37,15% dan 26,17% dari total nilai ekspor manufaktur kelapa sawit atau senilai USD 11,52 miliar dan USD 8,11 miliar. Kode HS lainnya dalam proporsi yang lebih kecil dibandingkan kedua Kode HS tersebut (Tabel 4.11 dan Gambar 4.9).

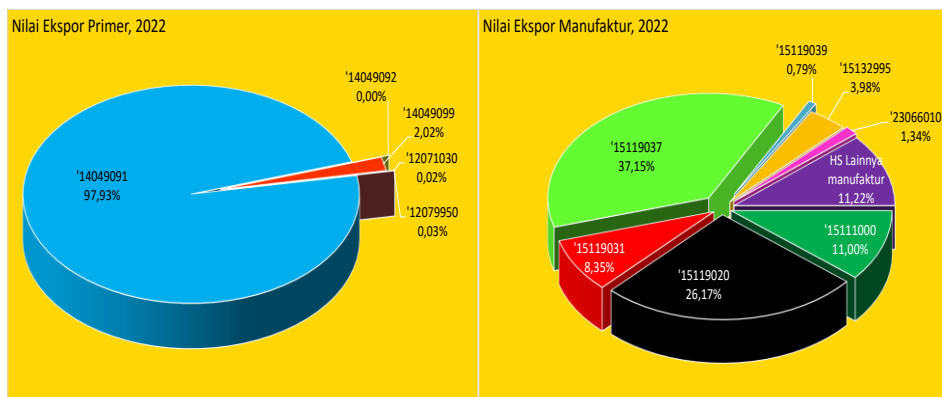
Tabel 4.11. Nilai Ekspor Kelapa Sawit per Kode HS di Indonesia, 2018–2022

Kode HS	Deskripsi	2018	2019	2020	2021	2022	Pertumb. Nilai 2022 Thd 2021 (%)
		Nilai Ekspor (000 USD)	Nilai Ekspor (000 USD)	Nilai Ekspor (000 USD)	Nilai Ekspor (000 USD)	Nilai Ekspor (000 USD)	
'12071030	Kernel kelapa sawit	23.218	7.340	7.114	4.447	104	-97,66
'12079950	Tandan buah segar kelapa sawit	191	66	4	0	133	-
'14049091	Cangkang kernel kelapa sawit	147.500	188.774	299.007	392.589	474.219	20,79
'14049092	Tandan buah kosong dari kelapa sawit	1	0	0	0	0	0,00
'14049099	Lain-lain bagian dari kelapa sawit	5.437	6.071	7.737	12.904	9.781	-24,20
primer		176.347	202.252	313.863	409.940	484.238	18,12
'15111000	Minyak mentah	3.576.480	3.641.687	4.743.567	2.737.923	3.410.127	24,55
'15119020	Minyak sawit yang dimurnikan	3.456.926	2.336.739	3.740.872	7.835.488	8.113.629	3,55
'15119031	Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 30 atau lebih, tetapi kurang dari 40	1.302.982	1.128.393	1.432.492	2.218.782	2.587.535	16,62
'15119037	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60	6.148.535	5.425.581	5.643.638	11.553.608	11.517.507	-0,31
'15119039	Fraksi cair dari minyak sawit yang dimurnikan selain dalam kemasan dengan berat bersih melebihi 25 kg atau nilai Iodine lebih dari 60	229.110	317.549	349.238	306.730	245.431	-19,98
'15132995	Minyak kernel kelapa sawit, RBD	1.124.319	661.990	803.853	1.321.468	1.234.649	-6,57
'23066010	Bungkil dari buah atau kernel kelapa sawit	315.973	284.314	312.641	417.226	415.637	-0,38
HS Lainnya manufaktur		2.759.638	2.803.182	2.367.731	3.536.495	3.480.077	-1,60
Manufaktur		18.913.964	16.599.434	19.394.032	29.927.720	31.004.592	3,60
Total		19.090.310	16.801.686	19.707.894	30.337.660	31.488.830	3,79

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data tahun 2018 - Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April - Desember 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.9. Persentase Nilai Ekspor Kelapa Sawit Indonesia (Primer dan Manufaktur) Berdasarkan Kode HS, 2022

Pada periode Januari – Juni 2023 volume ekspor kelapa sawit wujud primer didominasi oleh HS 14049091 yaitu dalam bentuk cangkang kernel kelapa sawit, sebesar 2,49 juta ton dan nilai ekspor sebesar USD 288,86 juta mengalami kenaikan sebesar 77,30% dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Sementara nilai ekspor kelapa sawit wujud manufaktur sebagian kode HS mengalami penurunan kecuali HS 15111000 (minyak mentah) dan HS 15119037 (Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60) mengalami peningkatan. HS 15119020 nilai ekspornya menurun 43,71% dari USD 4,50 miliar menjadi USD 2,53 miliar di Januari – Juni 2023 (Tabel 4.12).

Tabel 4.12. Volume dan Nilai Ekspor Kelapa Sawit per Kode HS di Indonesia, Januari – Juni 2022 dan 2023

Kode HS	Deskripsi	Januari - Juni				Pertumb. Nilai 2023 Thd 2022 (%)
		2022		2023		
		Volume Ekspor (Ton)	Nilai Ekspor (000 USD)	Volume Ekspor (Ton)	Nilai Ekspor (000 USD)	
12071030	Kernel kelapa sawit	0	0	314	125	12.541.987,00
12079950	Tandan buah segar kelapa sawit	731	133	1.300	94	-
14049091	Cangkang kernel kelapa sawit	1.690.740	162.916	2.492.122	288.857	77,30
14049092	Tandan buah kosong dari kelapa sawit	3	0	0	0	-
14049099	Lain-lain bagian dari kelapa sawit	9.143	4.760	7.993	4.085	-14,17
	primer	1.700.618	167.809	2.501.728	293.161	74,70
15111000	Minyak mentah	317.175	476.112	1.248.952	1.096.792	130,36
15119020	Minyak sawit yang dimurnikan	3.297.731	4.500.508	2.782.529	2.533.541	-43,71
15119031	Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 30 atau lebih, tetapi kurang dari 40	910.268	1.295.541	1.041.929	905.464	-30,11
15119037	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60	3.102.121	4.382.836	5.767.301	5.154.020	17,60
15119039	Fraksi cair dari minyak sawit yang dimurnikan selain dalam kemasan dengan berat bersih melebihi 25 kg atau nilai Iodine lebih dari 60	94.676	124.465	107.437	107.655	-13,51
15132995	Minyak kernel kelapa sawit, RBD	291.627	613.531	377.302	364.287	-40,62
23066010	Bungkil dari buah atau kernel kelapa sawit	1.159.232	211.141	981.569	158.945	-24,72
HS Lainnya manufaktur			209.040	0	0	-100,00
	Manufaktur	11.114.182	13.170.555	14.802.257	11.790.417	-10,48
	Total	13.187.529	13.379.595	17.303.986	12.083.579	-9,69

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data Januari-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Data April 2022-Juni 2023 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Tahun 2018 - 2022, Indonesia masih melakukan impor kelapa sawit walaupun dalam jumlah yang jauh lebih kecil dibandingkan angka ekspornya. Tahun 2022 nilai impor primer sebesar USD 1,34 juta,

sementara dalam bentuk manufaktur nilai impor sebesar USD 2,60 juta. Apabila dibandingkan tahun 2022 terhadap 2021 nilai impor primer mengalami peningkatan sebesar 121,12%, dimana pada tahun 2021 nilai impor sebesar USD 608 ribu. Jika diklasifikasikan wujud primer dan manufaktur pada tahun 2022, maka proporsi nilai impor berupa wujud manufaktur mencapai 65,93% sementara wujud primer hanya sebesar 34,07%. Lebih jauh jika dirinci berdasarkan wujud dan kode HS, untuk proporsi wujud primer sebesar 99,94% nilai impor dari HS 14049099 atau senilai USD 1,34 juta, sedangkan proporsi wujud manufaktur sebesar 24,73% nilai impor dari kode HS 15119036 (Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dalam kemasan dengan berat bersih tidak melebihi dari 25 kg) dan sebesar 17,40% nilai impor dari kode HS 15162012 (dari minyak kelapa sawit, mentah). Wujud lainnya dalam proporsi yang lebih kecil atau persentasenya di bawah 15%. Nilai impor kelapa sawit per kode HS di Indonesia tahun 2018-2022 secara rinci disajikan pada Tabel 4.13 dan Gambar 4.10.

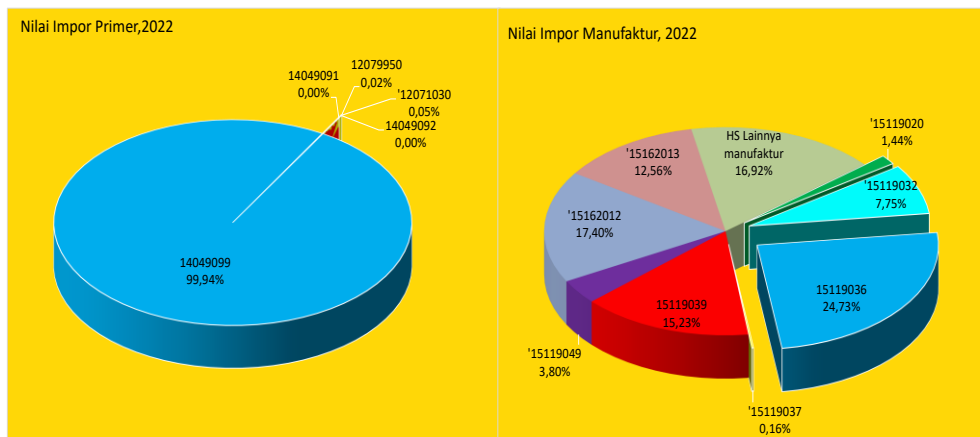
Tabel 4.13. Nilai Impor Kelapa Sawit Per Kode HS di Indonesia, 2018 - 2022

Kode HS	Deskripsi	2018	2019	2020	2021	2022	Pertumb. Nilai 2022 Thd 2021 (%)
		Nilai Impor (000 USD)	Nilai Impor (000 USD)	Nilai Impor (000 USD)	Nilai Impor (000 USD)	Nilai Impor (000 USD)	
'12071030	Kernel kelapa sawit	-	-	0	-	1	-
12079950	Tandan buah segar kelapa sawit	-	-	0	1	0	-79,24
14049091	Cangkang kernel kelapa sawit	-	0	0	0	-	-
14049092	Tandan buah kosong dari kelapa sawit	-	1	-	-	-	-
'14049099	Lain-lain bagian dari kelapa sawit	501	614	404	606	1.343	121,46
Primer		501	616	404	608	1.343	121,12
'15119020	Minyak sawit yang dimurnikan	109	8	21	8	37	341,07
'15119032	Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine	155	41.739	96	107	202	87,80
15119036	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dalam kemasan dengan berat bersih tidak melebihi dari 25 kg	109	49	240	111	643	481,89
'15119037	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau	17	901	2	3	4	42,56
15119039	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit lainnya	136	89	184	314	396	26,02
'15119049	Fraksi padat dari minyak sawit mentah, dengan kemasan berat bersih > 25 kg	385	391	182	45	99	119,02
'15162012	Dari minyak kelapa sawit, mentah	3.143	737	447	247	452	83,21
'15162013	Dari minyak kelapa sawit, selain mentah	446	668	508	616	327	-46,93
HS Lainnya manufaktur		182	2.515	986	123	440	256,60
Manufaktur		4.682	47.097	2.667	1.575	2.600	65,14
Total		5.184	47.713	3.071	2.182	3.944	80,72

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data tahun 2018 - Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April - Desember 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.10. Persentase Nilai Impor Kelapa Sawit Indonesia (Primer dan Manufaktur) Berdasarkan Kode HS, 2022

Pada periode Januari – Juni 2023 kelapa sawit wujud primer dominan yang diimpor adalah dalam bentuk Lain-lain bagian dari kelapa sawit (HS 14049099) dengan volume impor sebesar 1,61 ribu ton dan nilai impor sebesar USD 593 ribu mengalami penurunan sebesar 10,62% dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Sedangkan nilai impor kelapa sawit dalam wujud manufaktur hampir semua kode HS mengalami penurunan kecuali HS 15119020 dan 15119037 mengalami peningkatan. HS 15119037 (Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60) nilai impornya meningkat sebesar 443,30% dari USD 4 ribu menjadi USD 21 ribu di Januari – Juni 2023 (Tabel 4.14).

Tabel 4.14. Volume dan Nilai Impor Kelapa Sawit per Kode HS di Indonesia, Januari – Juni 2022 dan 2023

Kode HS	Deskripsi	Januari - Juni				Pertumb. Nilai 2023 Thd 2022 (%)
		2022		2023		
		Volume Impor (Ton)	Nilai Impor (000 USD)	Volume Impor (Ton)	Nilai Impor (000 USD)	
12071030	Kernel kelapa sawit	0	0	-	-	-
12079950	Tandan buah segar kelapa sawit	0	0	-	-	-
14049091	Cangkang kernel kelapa sawit	-	-	0	0	-
14049092	Tandan buah kosong dari kelapa sawit	-	-	-	-	-
14049099	Lain-lain bagian dari kelapa sawit	843	664	1.610	593	-10,60
	Primer	843	664	1.610	594	-10,62
15119020	Minyak sawit yang dimurnikan	8	16	26	32	92,14
15119032	Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine melebihi 40	54	125	34	62	-50,62
15119036	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dalam kemasan dengan berat bersih tidak melebihi dari 25 kg	23	603	139	174	-71,14
15119037	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60	0	4	22	21	443,30
15119039	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit lainnya	83	177	162	289	63,86
15119049	Fraksi padat dari minyak sawit mentah, dengan kemasan berat bersih > 25 kg	31	62	2	14	-78,03
15162012	Dari minyak kelapa sawit, mentah	82	246	61	189	-23,38
15162013	Dari minyak kelapa sawit, selain mentah	196	327	-	-	-100,00
HS Lainnya manufaktur		209	370	7	27	-92,58
	Manufaktur	685	1.930	452	807	-58,16
	Total	1.528	2.594	2.062	1.401	-45,99

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data Januari-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April 2022-Juni 2023 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Apabila dilihat dari negara tujuan ekspor kelapa sawit Indonesia tahun 2022 dominan ditujukan ke 10 (sepuluh) negara. India merupakan negara tujuan utama ekspor kelapa sawit Indonesia tahun 2022 yang mencapai 16,94% dari total nilai ekspor kelapa sawit Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 5,33 miliar, berikutnya adalah Cina dengan total nilai ekspor sebesar USD 4,14 miliar (13,16%) dan Pakistan sebesar USD 3,13 miliar (9,96%), untuk negara lain share masing-masing di bawah 8% terhadap total ekspor kelapa sawit Indonesia. Jika dibandingkan lima tahun terakhir yaitu tahun 2018, ketiga negara tersebut juga dominan merupakan tujuan ekspor Indonesia dengan share masing-masing negara sebesar 19,03%, 14,14% dan 7,61%. Negara tujuan ekspor kelapa sawit Indonesia tahun 2018 dan 2022 secara rinci disajikan pada (Tabel 4.15 dan Gambar 4.11).

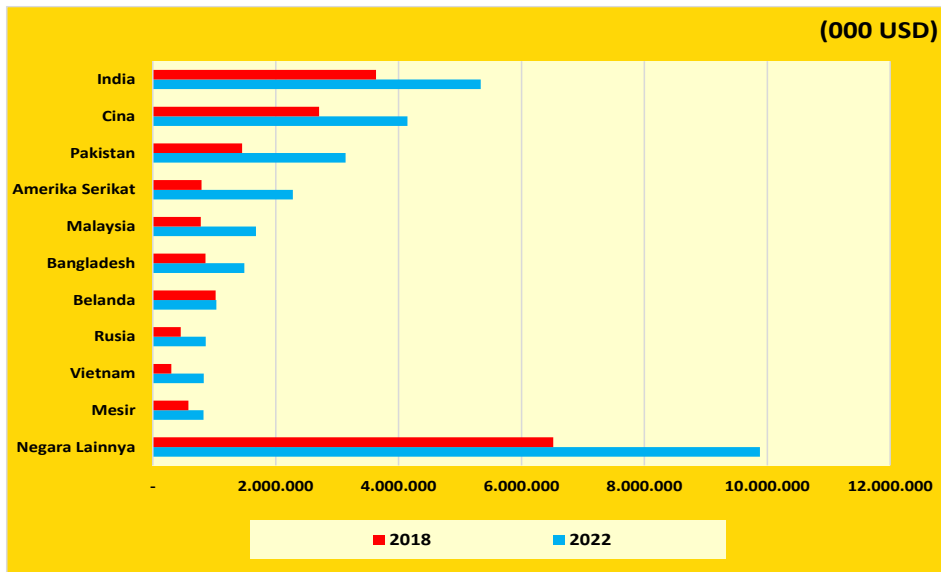
Tabel 4.15. Negara Tujuan Ekspor Kelapa Sawit Indonesia, 2018 dan 2022

No	Negara	2018			2022			
		Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Share Nilai (%)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Share Nilai (%)	Share Kumulatif Nilai (%)
1	India	6.432.217	3.633.681	19,03	5.007.218	5.335.484	16,94	16,94
2	Cina	4.634.537	2.704.415	14,17	4.432.190	4.143.500	13,16	30,10
3	Pakistan	2.497.197	1.453.221	7,61	2.815.588	3.137.141	9,96	40,07
4	Amerika Serikat	1.126.797	792.131	4,15	1.804.152	2.278.510	7,24	47,30
5	Malaysia	1.328.352	779.869	4,09	1.471.082	1.680.343	5,34	52,64
6	Bangladesh	1.409.231	854.766	4,48	1.329.108	1.487.334	4,72	57,36
7	Belanda	2.947.699	1.020.516	5,35	2.303.104	1.032.861	3,28	60,64
8	Rusia	734.568	454.828	2,38	668.416	861.050	2,73	63,38
9	Vietnam	837.253	302.035	1,58	1.267.802	827.656	2,63	66,00
10	Mesir	937.040	578.334	3,03	682.199	825.366	2,62	68,63
11	Negara Lainnya	13.749.469	6.516.515	34,14	14.743.462	9.879.586	31,37	100,00
	Total	36.634.359	19.090.310	100,00	36.524.321	31.488.830	100,00	

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018 dan Jan-Mar 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2020



Gbr 4.11. Negara Tujuan Ekspor Kelapa Sawit Indonesia, 2018 dan 2022

Negara asal impor kelapa sawit Indonesia pada tahun 2022, dominan berasal dari 3 (tiga) negara. Cina merupakan negara pertama asal impor kelapa sawit Indonesia yang mencapai 891 ton dengan nilai impor sebesar USD 1,49 juta dengan share sebesar 37,84%. Negara kedua adalah Malaysia dengan nilai impor sebesar USD 909 ribu dengan share sebesar 23,04%, urutan ketiga Singapura sebesar USD 501 ribu dengan share sebesar 12,70%, sementara negara lainnya share hanya dibawah 9%

terhadap total nilai impor Indonesia. Jika dibandingkan lima tahun terakhir yaitu tahun 2018, ketiga negara tersebut juga dominan merupakan asal impor Indonesia dengan share masing-masing negara sebesar 1,48%, 50,00% dan 36,66%. Nilai impor dari Malaysia tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2018 mengalami penurunan cukup signifikan dari USD 2,59 juta tahun 2018 menjadi USD 909 ribu tahun 2022. Untuk HS yang banyak diimpor dari Malaysia tahun 2018 dominan HS 1516 (dari minyak kelapa sawit, mentah dan selain mentah), begitu juga tahun 2022 HS 1516 dan HS 1511 hampir seimbang. Untuk nilai impor dari Singapura tahun 2018 sebesar USD 1,90 juta dalam bentuk minyak kelapa sawit, mentah dan selain mentah (HS 1516), sedangkan tahun 2022 turun menjadi sebesar USD 501 ribu juga dominan dalam bentuk HS 1516. Impor asal Cina tahun 2018 bernilai sebesar USD 77 ribu dominan dalam bentuk lain-lain bagian dari kelapa sawit (HS 14049099), sedangkan tahun 2022 impor dari Cina meningkat menjadi sebesar USD 1,49 juta dominan kode HS yang sama. Negara asal impor kelapa sawit Indonesia tahun 2018 dan 2022 secara rinci disajikan pada (Tabel 4.16 dan Gambar 4.12).

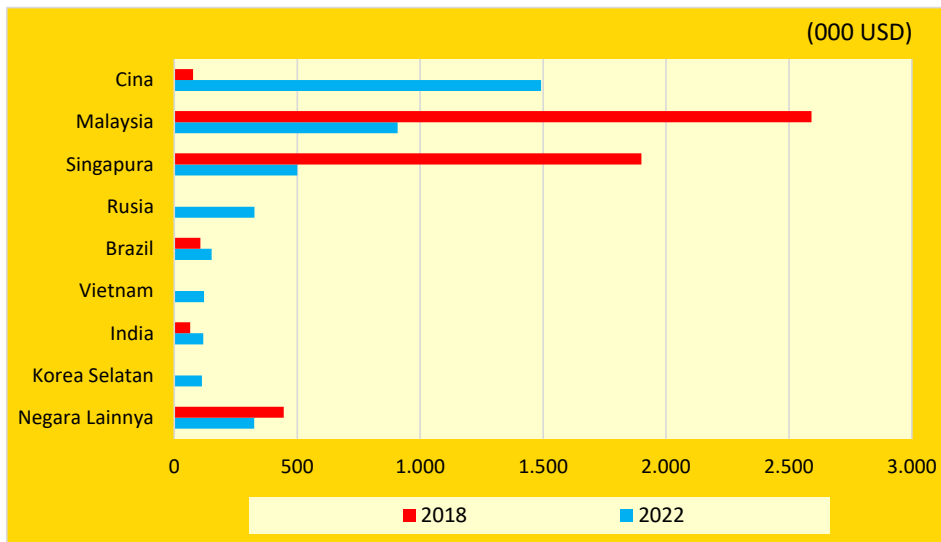
Tabel 4.16. Negara Asal Impor Kelapa Sawit Indonesia, 2018 dan 2022

No	Negara	2018			2022		
		Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Share Nilai (%)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Share Nilai (%)
1	Cina	113	77	1,48	891	1.492	37,84
2	Malaysia	2.109	2.592	50,00	494	909	23,04
3	Singapura	1.236	1.900	36,66	177	501	12,70
4	Rusia	0	0	0,00	126	326	8,27
5	Brazil	155	106	2,04	218	152	3,85
6	Vietnam	-	-	0,00	616	121	3,08
7	India	151	64	1,24	108	118	2,99
8	Korea Selatan	-	-	0,00	59	113	2,85
9	Negara Lainnya	298	445	8,58	229	325	8,24
	Total	4.063	5.184	100,00	2.859	3.944	100,00

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018 dan Jan-Mar 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



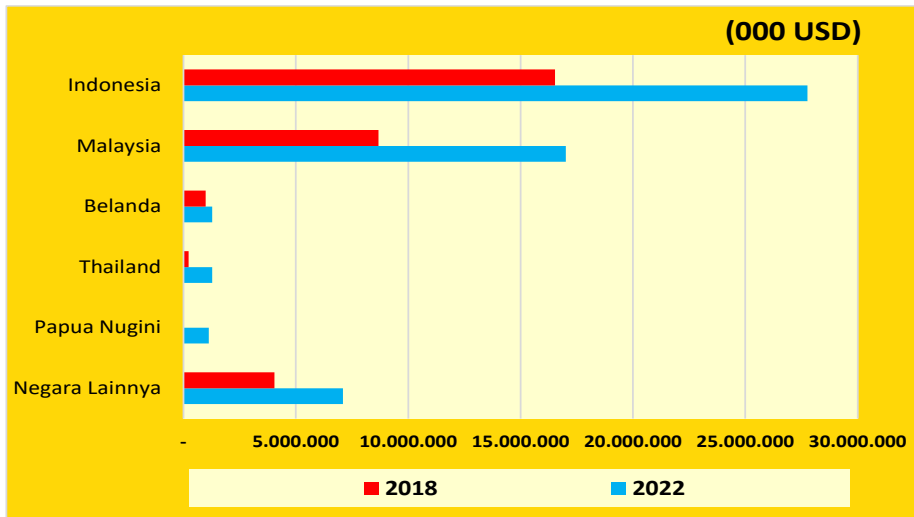
Gambar 4.12. Negara Asal Impor Kelapa Sawit Indonesia, 2018 dan 2022

Menurut data Trademap pada tahun 2018 dan 2022 kode HS 1511 (*Product: 1511 Palm oil and its fractions, whether or not refined (excluding chemically modified)*), terdapat lima negara eksportir kelapa sawit terbesar dunia. Apabila disandingkan tahun 2018 dan tahun 2022 secara kumulatif lima negara tersebut memberikan kontribusi diatas 85,00% terhadap total nilai ekspor kelapa sawit dunia. Indonesia dan Malaysia merupakan negara eksportir kelapa sawit terbesar pertama dan kedua di dunia. Pada tahun 2022 Indonesia dan Malaysia memberikan kontribusi masing-masing sebesar 50,00% dan 30,63%. Kedua negara tersebut memang mendominasi pangsa pasar minyak sawit dunia. Kontribusi negara eksportir lainnya relatif sangat kecil yaitu hanya dibawah 4%. Belanda hanya sebesar 2,30%, Thailand sebesar 2,29% dan Papua Nugini 2,01% dari total ekspor kelapa sawit dunia. Negara eksportir kelapa sawit dunia Kode HS 1511 tahun 2018 dan 2022 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.17 dan Gambar 4.13.

Tabel 4.17. Negara Eksportir Kelapa Sawit Terbesar Dunia HS 1511, 2018 dan 2022

No	Negara	2018			2022		
		Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif (%)	Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif (%)
1	Indonesia	16.527.848	54,28	54,28	27.765.830	50,00	50,00
2	Malaysia	8.675.170	28,49	82,77	17.006.286	30,63	80,63
3	Belanda	977.761	3,21	85,98	1.276.817	2,30	82,93
4	Thailand	219.766	0,72	86,70	1.273.036	2,29	85,22
5	Papua Nugini	0	0,00	86,70	1.117.490	2,01	87,23
6	Negara Lainnya	4.050.179	13,30	100,00	7.088.613	12,77	100,00
Dunia		30.450.724	100,00		55.528.072	100,00	

Sumber : <https://www.trademap.org>, diolah Pusdatin



Gambar 4.13. Negara Eksportir Kelapa Sawit Terbesar Dunia HS 1511, 2018 dan 2022

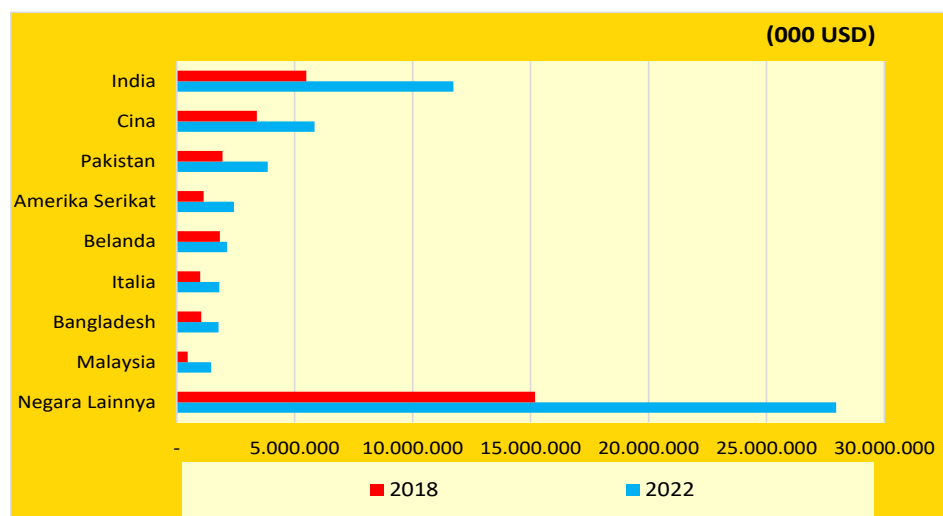
Sementara itu negara importir kelapa sawit terbesar di dunia tahun 2018 dan 2022 didominasi oleh delapan negara yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 52,00% terhadap total nilai impor kelapa sawit dunia. Negara-negara tersebut adalah India, Cina, Pakistan, Amerika Serikat, Belanda, Spanyol, Italia dan Bangladesh. India merupakan negara importir kelapa sawit terbesar dengan realisasi impor tahun 2022 sharenya mencapai 19,89% dari total impor dunia atau senilai USD 11,73 miliar, disusul Cina sharenya sebesar 9,91% atau senilai USD 5,84 miliar. Negara

berikutnya mengimpor kelapa sawit dalam nilai yang jauh lebih kecil dibandingkan kedua negara sebelumnya, yakni Pakistan (USD 3,86 miliar), Amerika Serikat (USD 2,42 miliar), Belanda (USD 2,13 miliar), Italia (USD 1,80 miliar), Bangladesh (USD 1,77 miliar) dan Malaysia (USD 1,46 miliar). Negara importir kelapa sawit dunia tahun 2018 dan 2022 secara rinci disajikan pada Tabel 4.18 dan Gambar 4.14.

Tabel 4.18. Negara Importir Kelapa Sawit Terbesar Dunia HS 1511, 2018 dan 2022

No	Negara	2018			2022		
		Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif (%)	Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif (%)
1	India	5.495.965	17,46	17,46	11.728.740	19,89	19,89
2	Cina	3.394.879	10,79	28,25	5.842.213	9,91	29,80
3	Pakistan	1.937.526	6,16	34,41	3.855.646	6,54	36,34
4	Amerika Serikat	1.139.682	3,62	38,03	2.420.579	4,11	40,44
5	Belanda	1.824.677	5,80	43,83	2.132.332	3,62	44,06
6	Italia	997.301	3,17	46,99	1.801.041	3,05	47,12
7	Bangladesh	1.036.645	3,29	50,29	1.770.988	3,00	50,12
8	Malaysia	457.124	1,45	51,74	1.457.398	2,47	52,59
9	Negara Lainnya	15.188.111	48,26	100,00	27.953.953	47,41	100,00
	Dunia	31.471.910	100,00		58.962.890	100,00	

Sumber : <https://www.trademapp.org>, diolah Pusdatin



Gambar 4.14. Negara Importir Kelapa Sawit Terbesar Dunia HS 1511, 2018 dan 2022

Lembar ini sengaja dikosongkan

BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA SAWIT

5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)* Kelapa Sawit

Import Dependency Ratio (IDR) digunakan untuk menganalisis ketergantungan impor suatu komoditas dalam pemenuhan ketersediaan domestik, sedangkan *Self Sufficiency Ratio (SSR)* digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik. Dalam analisis ini, produksi kelapa sawit penjumlahan dari produksi dalam bentuk CPO dan inti sawit, begitu juga volume ekspor dan volume impor adalah total kelapa sawit.

Indonesia walaupun dalam jumlah kecil tetap melakukan impor kelapa sawit yang sebagian besar dalam wujud primer dari HS 14049099 (lain-lain bagian dari kelapa sawit), sedangkan wujud manufaktur fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dalam kemasan dengan berat bersih tidak melebihi dari 25 kg dan minyak kelapa sawit, mentah. Hal ini terlihat dari nilai *Import Dependency Ratio (IDR)* tahun 2018 - 2022 hanya berkisar antara 0,02% sampai dengan 1,09%, sementara nilai SSR kelapa sawit Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 berkisar 453,29% - 685,77%, yang berarti bahwa kebutuhan kelapa sawit dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus.

Tabel 5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)* Kelapa Sawit Indonesia, 2018 – 2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Produksi (Ton)	42.883.631	47.120.247	45.741.845	45.121.480	45.580.892
2	Volume Ekspor (Ton)	36.634.359	38.518.647	35.653.813	36.708.874	36.524.321
3	Volume Impor (Ton)	4.063	95.203	3.099	1.430	2.859
4	Produksi-Ekspor+Impor	6.253.335	8.696.803	10.091.130	8.414.037	9.059.430
	IDR (%)	0,06	1,09	0,03	0,02	0,03
	SSR (%)	685,77	541,81	453,29	536,26	503,13

Sumber : Ditjen Perkebunan dan Badan Pusat Statistik, diolah Pusdatin
Keterangan : Produksi dalam wujud minyak sawit

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Revealed Symmetric Comparative Advantage (RCSA) Kelapa Sawit

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. Berdasarkan hasil nilai ISP komoditas kelapa sawit periode tahun 2018-2022, baik kelapa sawit primer, manufaktur dan total menunjukkan nilai positif berkisar antara 0,994 sampai dengan 1,000. Hal ini berarti bahwa komoditas kelapa sawit Indonesia dalam wujud primer dan manufaktur pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing tinggi sebagai negara pengekspor kelapa sawit dunia. Secara detail nilai ISP disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Kelapa Sawit Primer dan Kelapa Sawit Manufaktur Indonesia, 2018 – 2022

No	Uraian	Nilai (000 USD)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kelapa Sawit Primer					
	Ekspor-Impor	175.845	201.636	313.458	409.333	482.894
	Ekspor+Impor	176.848	202.867	314.267	410.548	485.581
	ISP	0,994	0,994	0,997	0,997	0,994
2	Kelapa Sawit Manufaktur					
	Ekspor-Impor	18.909.281	16.552.337	19.391.365	29.926.145	31.001.992
	Ekspor+Impor	18.918.646	16.646.532	19.396.699	29.929.295	31.007.193
	ISP	1,000	0,994	1,000	1,000	1,000
3	Total Sawit					
	Ekspor-Impor	19.085.127	16.753.973	19.704.824	30.335.478	31.484.887
	Ekspor+Impor	19.095.494	16.849.399	19.710.965	30.339.843	31.492.774
	ISP	0,999	0,994	1,000	1,000	1,000

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau RCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah/negara. Sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RCA > 1$ dan tidak berdaya saing bila $RCA < 1$, sehingga nilai dimulai dari 0 sampai

tak terhingga. Keterbatasan analisis RCA ini dikembangkan menjadi *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)* yang memiliki penilaian antara -1 sampai dengan 1 sehingga sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RSCA > 0$ dan tidak memiliki daya saing bila $RSCA < 0$ (Tabel 5.3).

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Kelapa Sawit Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2018 - 2022

(000 US\$)

No	Uraian	Lokasi	Tahun				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	Sawit	Indonesia	16.527.848	14.716.275	17.364.812	26.755.136	27.765.830
		Dunia*	30.450.724	27.862.580	32.638.561	49.498.658	55.528.072
2	Non Migas	Indonesia	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.362.078	276.041.255
		Dunia*	17.290.794.756	16.910.702.215	16.186.048.097	20.063.624.278	20.823.858.383
3	Proporsi	Indonesia	0,10150	0,09440	0,11207	0,12197	0,10059
		Dunia	0,00176	0,00165	0,00202	0,00247	0,00267
		RCA	57,63	57,29	55,58	49,44	37,72
		RSCA	0,97	0,97	0,96	0,96	0,95

Sumber : BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

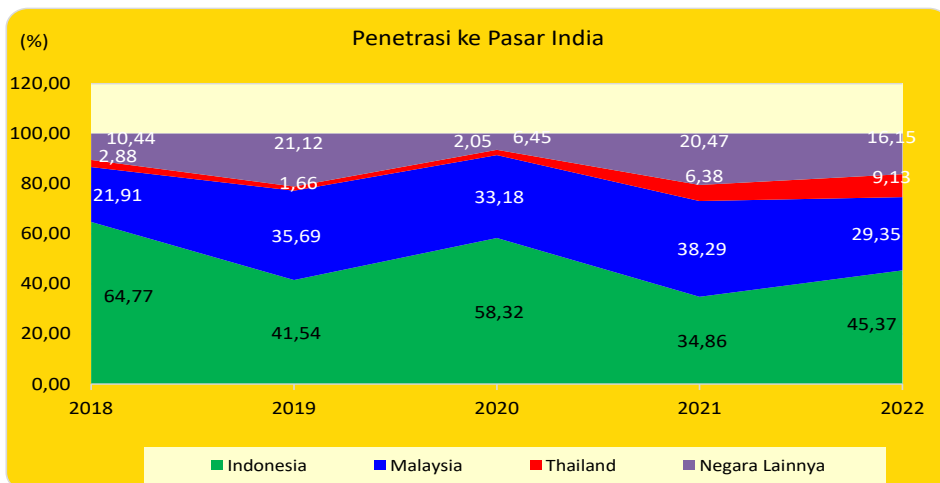
Keterangan : - Nilai ekspor kelapa sawit Indonesia dan dunia kode HS 1511

- *) Tahun 2022 Angka Sementara

Penghitungan nilai RCA dan RSCA menggunakan data dari Trademap, data nilai ekspor diambil dari HS 1511 disesuaikan dengan ketersediaan data yang ada di Trademap. Tahun 2022 untuk data dari Trademap masih merupakan angka sementara karena belum semua negara melaporkan. Berdasarkan hasil analisis RSCA pada Tabel 5.3, terlihat nilai RSCA periode tahun 2018 – 2022 lebih besar dari 0 yakni berkisar 0,95 sampai 0,97, hal ini menunjukkan bahwa komoditas kelapa sawit Indonesia memiliki keunggulan komparatif/daya saing yang cukup besar di pasar dunia. Kinerja perdagangan kelapa sawit Indonesia sangat ditentukan oleh kinerja wujud manufaktur, yaitu minyak kelapa sawit dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak.

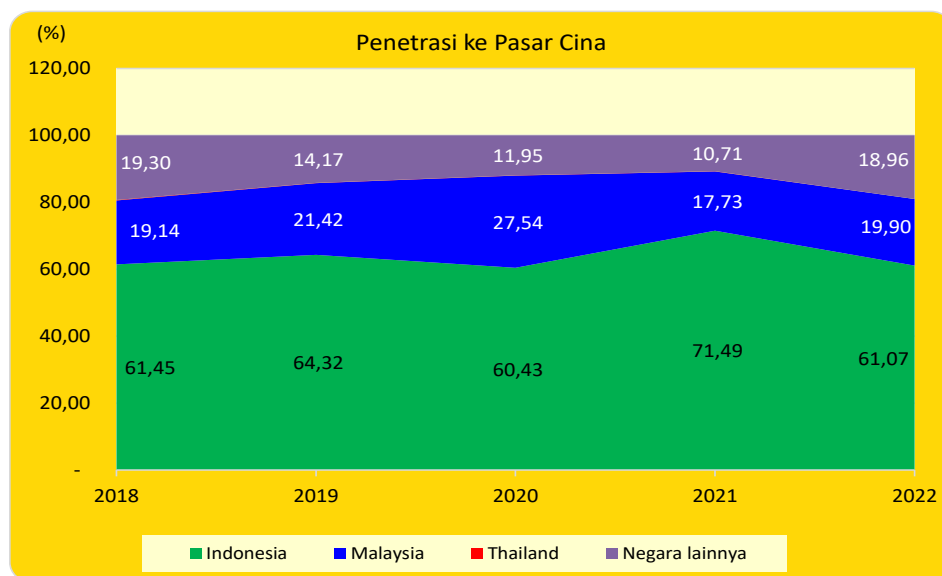
5.3. Penetrasi Pasar Kelapa Sawit

Tiga negara importir terbesar berdasarkan data dari Trademap atau pasar utama minyak sawit dunia Kode HS 1511 adalah India, Cina dan Pakistan, sementara sebagai negara eksportir, Indonesia bersaing dengan negara Malaysia dalam perdagangan kelapa sawit dunia. Periode tahun 2018 - 2022, penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke India berfluktuasi tetapi cenderung mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2018 nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke India sebesar USD 3,56 miliar meningkat menjadi sebesar USD 5,32 miliar pada tahun 2022. Tetapi jika dilihat dari total nilai impor kelapa sawit India dari keseluruhan negara pada tahun 2018 mencapai 64,77% impor kelapa sawit dari Indonesia dan tahun 2022 turun menjadi sebesar 45,37%. Apabila dibandingkan tahun 2021 nilai ekspor Indonesia ke India tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 59,51%. Sedangkan penetrasi pasar kelapa sawit Malaysia ke India periode tahun 2018 – 2022 berfluktuatif tetapi cenderung meningkat, walaupun tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6,04%, sementara Thailand tahun 2022 ekspor minyak sawit ke India mengalami peningkatan sebesar 75,46% jika dibandingkan 2021 (Gambar 5.1 dan Tabel 5.4).



Gambar 5.1. Perkembangan Penetrasi Kelapa Sawit Indonesia, Malaysia dan Thailand ke Pasar India, 2018 – 2022

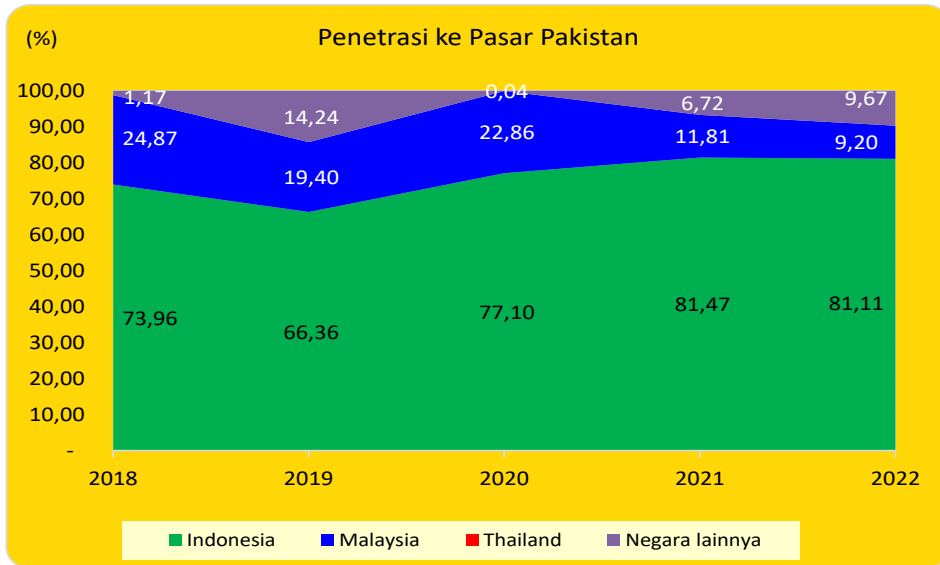
Penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke Cina periode tahun 2018 - 2022 apabila dicermati mengalami sedikit peningkatan, dimana pada tahun 2018 nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke Cina sebesar USD 2,09 miliar menjadi sebesar USD 3,57 miliar pada tahun 2022. Bila dilihat pertumbuhan tahun 2022 terhadap 2021 nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke Cina mengalami penurunan sebesar 16,07%. Sementara dilihat dari total nilai impor kelapa sawit Cina dari keseluruhan negara pada tahun 2022, mencapai 61,07% impor kelapa sawit Cina dari Indonesia. Penetrasi pasar kelapa sawit Malaysia ke Cina pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 10,27%, sementara Thailand mengalami penurunan sebesar 5,42% jika dibandingkan tahun 2021 (Gambar 5.2 dan Tabel 5.4).



Gambar 5.2. Perkembangan Penetrasi Kelapa Sawit Indonesia, Malaysia dan Thailand ke Pasar Cina, 2018 - 2022

Penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia berikutnya ke Pakistan periode tahun 2018-2022 juga mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2018 nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke Pakistan sebesar USD 1,43 miliar menjadi sebesar USD 3,13 miliar pada tahun 2022. Jika dibandingkan dengan tahun 2021 nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke Pakistan tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 12,27%. Jika dilihat dari total nilai

impor kelapa sawit Pakistan dari keseluruhan negara pada tahun 2022, mencapai 81,11% nilai impor kelapa sawit dari Indonesia. Penetrasi pasar kelapa sawit Malaysia ke Pakistan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 12,14% dibanding tahun 2021, tetapi nilai impornya lebih kecil hanya sebesar USD 354,72 juta dan hanya sebesar 9,20% nilai impor kelapa sawit Pakistan dari Malaysia tahun 2022 (Gambar 5.3 dan Tabel 5.4).



Gambar 5.3. Perkembangan Penetrasi Kelapa Sawit Indonesia, Malaysia dan Thailand ke Pasar Pakistan, 2018 - 2022

Tabel 5.4. Perkembangan Penetrasi Kelapa Sawit Indonesia, Malaysia dan Thailand ke India, Cina dan Pakistan Kode HS 1511, 2018 - 2022

Eksportir	Tahun (000 USD)					Pertumb. 2022 Thd 2021 (%)	Persentase thd Total Impor (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022		2018	2019	2020	2021	2022
Penetrasi ke India											
Indonesia	3.559.813	2.246.756	2.985.377	3.335.978	5.321.082	59,51	64,77	41,54	58,32	34,86	45,37
Malaysia	1.204.314	1.930.176	1.698.554	3.663.599	3.442.248	(6,04)	21,91	35,69	33,18	38,29	29,35
Thailand	158.121	89.793	104.942	610.483	1.071.158	75,46	-	1,66	2,05	6,38	9,13
Penetrasi ke China											
Indonesia	2.086.220	2.642.940	2.492.119	4.250.720	3.567.713	(16,07)	61,45	64,32	60,43	71,49	61,07
Malaysia	649.837	880.180	1.135.605	1.054.098	1.162.387	10,27	19,14	21,42	27,54	17,73	19,90
Thailand	3.455	3.613	3.272	4.406	4.167	(5,42)	0,10	0,09	0,08	0,07	0,07
Penetrasi ke Pakistan											
Indonesia	1.433.046	1.164.832	1.628.686	2.785.494	3.127.214	12,27	73,96	66,36	77,10	81,47	81,11
Malaysia	481.856	340.512	482.934	403.737	354.720	(12,14)	24,87	19,40	22,86	11,81	9,20
Thailand	-	-	-	265	766	-	-	-	-	-	0,02
Total Impor Minyak Sawit HS 1511											
India	5.495.965	5.408.891	5.119.263	9.568.456	11.728.740	22,58					
China	3.394.879	4.108.818	4.123.758	5.946.079	5.842.213	(1,75)					
Pakistan	1.937.526	1.755.197	2.112.360	3.418.838	3.855.646	12,78					

Keterangan: Kode HS 1511 Palm oil and its fractions, whether or not refined (excluding chemically modified)
Sumber : <https://www.trademap.org>, diolah Pusdatin

BAB VI. PENUTUP

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Produksi kelapa sawit Indonesia tahun 2022 (angka sementara) mencapai 45,58 juta ton dalam bentuk minyak sawit mentah, meningkat sebesar 1,02% dibandingkan tahun sebelumnya.
- 2) Selisih antara data harga CPO dan harga konsumen minyak goreng curah, merupakan margin harga dari wujud asal ke wujud manufaktur. Secara umum, periode bulanan tahun 2020 – Juni 2023 margin harga konsumen minyak goreng sawit terhadap harga CPO relatif besar berkisar antara Rp. 2.737,-/kg s.d Rp. 15.118,-/kg.
- 3) Neraca volume dan nilai perdagangan kelapa sawit periode 2018-2022 terus mengalami surplus. Pada tahun 2022 pertumbuhan nilai neraca perdagangan jika dibandingkan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,79% dan neraca volume perdagangan mengalami sedikit penurunan sebesar 0,51%. Impor kelapa sawit Indonesia tahun 2022 mengalami peningkatan cukup signifikan jika dibandingkan tahun 2021, Volume naik sebesar 99,84 dan nilai naik sebesar 80,72% dan Surplus neraca nilai perdagangan kelapa sawit pada tahun 2022 mencapai USD 31,48 miliar.
- 4) Berdasarkan data per kode HS, ekspor kelapa sawit primer tahun 2022 sebagian besar adalah dalam wujud cangkang kernel kelapa sawit (HS 14049091) dan produk olahan atau manufaktur yang mendominasi ekspor kelapa sawit Indonesia berupa fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60 (HS 15119037) dan minyak sawit yang dimurnikan (HS 15119020) masing-masing sharenya pada tahun 2022 sebesar 37,15% dan 26,17% dari total nilai ekspor manufaktur kelapa sawit atau senilai USD 11,52 miliar dan USD 8,11 miliar.

- 5) Negara tujuan utama ekspor kelapa sawit Indonesia tahun 2022 adalah India yang mencapai 16,94% dari total volume ekspor kelapa sawit Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 5,33 miliar, berikutnya adalah Cina dengan total nilai ekspor sebesar USD 4,14 miliar (13,16%). Dari sisi impor, Cina merupakan negara pertama asal impor kelapa sawit Indonesia sebesar 891 ton pada tahun 2022 dengan nilai impor sebesar USD 1,49 juta, negara kedua adalah Malaysia dengan nilai impor sebesar USD 909 ribu atau sebesar 23,04% sharenya terhadap total nilai impor Indonesia dan selanjutnya Singapura dengan nilai impor hanya sebesar USD 501 ribu atau sebesar 12,70% sharenya terhadap total nilai impor Indonesia. Berdasarkan data Trademap kode HS 1511, Indonesia dan Malaysia merupakan negara eksportir kelapa sawit terbesar pertama dan kedua di dunia, tahun 2022 memberikan kontribusi masing-masing sebesar 50,00% dan 30,63% terhadap total ekspor dunia. Kedua negara tersebut masih mendominasi pangsa pasar minyak sawit dunia.
- 6) Dilihat dari nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) tahun 2018 - 2022 berkisar antara 0,02% sampai dengan 1,09%, menunjukkan bahwa Indonesia masih melakukan impor kelapa sawit tetapi dalam jumlah yang sangat kecil. Kemampuan produksi kelapa sawit dalam negeri terlihat cukup tinggi bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus, hal ini terlihat dari Nilai SSR kelapa sawit Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 sebesar 453,29% - 685,77%.
- 7) Berdasarkan Nilai ISP kelapa sawit baik wujud primer maupun manufaktur bernilai positif antara 0,99 s.d 1,00 menunjukkan bahwa komoditas kelapa sawit memiliki daya saing yang cukup tinggi atau sebagai negara pengekspor kelapa sawit dunia. Begitu juga jika dilihat dari nilai RSCA tahun 2018 - 2022 menunjukkan nilai sebesar 0,95 sampai 0,97 ini berarti komoditas kelapa sawit Indonesia memiliki keunggulan komperatif/daya saing yang cukup besar di pasar dunia.

- 8) Pada tahun 2018 - 2022, penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke India berfluktuasi tetapi cenderung mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2018 nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke India sebesar USD 3,56 miliar meningkat menjadi USD 5,32 miliar pada tahun 2022. Jika dilihat dari total impor kelapa sawit India dari keseluruhan negara tahun 2018 mencapai 64,77% impor dari Indonesia dan tahun 2022 turun menjadi 45,37%. Apabila dibandingkan tahun 2021 nilai ekspor Indonesia ke India tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 59,51%. Begitu juga penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke Cina mengalami sedikit peningkatan, dimana tahun 2018 nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke Cina sebesar USD 2,09 miliar menjadi USD 3,57 miliar tahun 2022, Walaupun jika dilihat pertumbuhan nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke Cina tahun 2022 menurun sebesar 16,07% dibandingkan tahun 2021. Penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke Pakistan juga mengalami peningkatan, tahun 2018 nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke Pakistan sebesar USD 1,43 miliar menjadi USD 3,13 miliar pada tahun 2022. Jika dibandingkan tahun 2021 nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke Pakistan tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 12,27%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus P. Sari. 2018. Sawit baik? Ada! menghentikan ambiguitas Indonesia. <https://www.dw.com>
- Balassa, Bela. 1965. *Trade Liberalisation and Revealed Comparative Advantage, Manchester School of Economic and Social Studies*, 33, 99-123.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023. Statistik Perkebunan Unggulan Nasional Tahun 2021-2023. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan, Jakarta.
- Ridho Syukra. 2022. Kelapa Sawit Indonesia Mempunyai Banyak Keunggulan. <https://investor.id/business/>
- Kementerian Pertanian, 2023. Sistem Informasi Pasar Produk Perkebunan Unggulan. <http://aplikasi2.pertanian.go.id/sipasbun>
- Kementerian Pertanian, 2023. Database Ekspor impor. <http://app3.pertanian.go.id/eksim>
- Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2017. Kelapa Sawit Indonesia Semakin Menjadi Andalan Ekonomi Nasional. <https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php>
- Rachman, H.P.S., S.H. Suhartini dan G.S. Hardono. 2008. Dampak Liberalisasi Perdagangan Terhadap Kinerja Ketahanan Pangan Nasional. PSEKP, Bogor.
- Republika.co.id, Jakarta. 2023. Harga Referensi CPO Periode 1-15 Juni 2023 Turun <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rvj3zi370/harga-referensi-cpo-periode-1-15-juni-2023-turun>, terhubung berkala
- UNComtrade. 2023. *Trade Statistics for International Business Development*. <http://www.trademap.org/>
- Worldbank. 2023. *Monthly Prices*. http://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets_



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385
Homepage : <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>**